

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Untuk periode enam bulan yang berakhir
tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1 - 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	4
Laporan arus kas konsolidasian	5
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	6 - 69

PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
PT MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Eddy Harsono Handoko
Alamat kantor : Kerawaci Office Park Blok M no. 39-50
Lippo Karawaci Tangerang
Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jalan Niaga Hijau Raya No. 51
Jakarta - Selatan
Nomor telepon : 5589 767
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Maria Ana Loreto Aguirre Regalado
Alamat kantor : Karawaci Office Park Blok M No. 39-50
Lippo Karawaci
Tangerang 15139
Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. Gn. Semeru 12 Lippo Karawaci
Tangerang 15811
Nomor telepon : 5589 767
Jabatan : Direktur


Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Multi Prima Sejahtera Tbk ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan bursa serta pedoman penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau perusahaan publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK dan Bursa;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Multi Prima Sejahtera Tbk ("Perseroan") dan entitas anak.

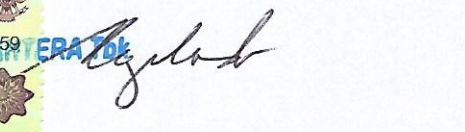
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

Tangerang, 15 Agustus 2016


(Eddy Harsono Handoko)
President Direktur




(Maria Ana Loreto Aguirre Regalado)
Direktur

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim
30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit)

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 2f, 3, 7	62.416.699.538	56.031.044.402
Wesel tagih	4	15.000.000.000	15.000.000.000
Piutang usaha	2b, 2e, 5		
Pihak ketiga		15.985.663.438	19.097.955.832
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2b, 6	33.616.470	74.721.544
Persediaan	2g, 8	36.024.338.717	39.606.789.768
Uang muka pajak	20a	2.013.070.658	4.557.948.900
Beban dibayar dimuka	2h, 9	9.004.122.419	3.121.060.210
Aset lancar lainnya	10	13.796.649.004	5.086.885.440
Jumlah aset lancar		154.274.160.244	142.576.406.096
Aset tidak lancar			
Aset pajak tangguhan - bersih	2o, 20d	23.567.405.785	11.599.799.037
Piutang pihak berelasi	2b, 2f, 7	2.974.922.127	3.562.555.501
Investasi pada Entitas Asosiasi	2b, 2j, 7, 11	84.544.131.048	87.321.672.128
Aset tetap	2k, 12	93.668.359.267	69.344.314.572
Aset tak berwujud	13	1.795.408.474	1.365.466.750
Properti investasi	2l, 14	5.496.693.749	5.496.693.749
Aset lain-lain	15	5.375.776.107	2.787.877.450
Jumlah aset tidak lancar		217.422.696.557	181.478.379.187
Jumlah aset		371.696.856.801	324.054.785.283

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim
30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (diaudit) (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 Juni 2016	31 Des 2015
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang bank	2b, 2n, 16, 29	116.223.920.506	6.841.936.775
Utang usaha			
Pihak ketiga	2b, 2n, 17	18.371.478.522	8.425.207.333
Utang lain-lain	2b, 18		
Pihak ketiga		28.684.701.771	16.802.806.383
Pihak berelasi	2f, 7	62.766.082.124	96.282.407.171
Biaya yang masih harus dibayar			
Pihak ketiga	2b, 2n, 19	37.189.856.605	36.080.107.986
Pihak berelasi	2f, 7	1.416.513.324	745.985.134
Uang muka		939.073.121	352.751.500
Utang pajak	2o, 20b	14.298.621.585	10.935.973.174
Liabilitas jangka panjang yang Jatuh tempo dalam setahun :			
Utang sewa pembiayaan	7, 30	-	4.062.931.968
Utang dividen		26.003.625	26.003.625
Jumlah liabilitas jangka pendek		279.916.251.183	180.556.111.049
Liabilitas jangka panjang			
Liabilitas jangka panjang :			
Utang sewa pembiayaan	7, 30	6.187.005	16.051.468.032
Imbalan pasca-kerja	2b, 2r, 33	13.265.105.833	10.956.492.000
Jumlah liabilitas jangka panjang		13.271.292.838	27.007.960.032
Jumlah liabilitas		293.187.544.021	207.564.071.081
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:			
Modal saham			
nilai nominal			
Rp 500 per saham	21		
Modal dasar - 85.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 21.250.000 lembar saham		10.625.000.000	10.625.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	2a, 22	54.495.834.748	54.495.834.748
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ Entitas Asosiasi	23a	51.577.636.353	51.577.636.353
Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya		(2.756.424.750)	(1.373.420.250)
Saldo laba		(27.449.409.625)	3.214.040.182
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		86.492.636.726	118.539.091.033
Kepentingan non-pengendali		(7.983.323.946)	(2.048.376.831)
Jumlah ekuitas - bersih		78.509.312.780	116.490.714.202
Jumlah liabilitas dan ekuitas		371.696.856.801	324.054.785.283

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Pendapatan bersih	2m, 2p, 24	63.136.986.441	30.093.733.649
Harga pokok pendapatan	2g, 2m, 2p, 25	(40.740.795.270)	(22.979.394.020)
Laba kotor		22.396.191.171	7.114.339.629
Beban usaha	2m, 2p, 26	(52.665.066.159)	(13.293.542.654)
Pendapatan lainnya	2m, 2n, 2f, 27	4.367.909.398	668.459.149
Beban lainnya	2l, 28	(2.235.084.717)	(562.508.762)
Laba (rugi) usaha		(28.136.050.307)	(6.073.252.638)
Pendapatan keuangan		-	-
Beban keuangan	29	(16.919.600.066)	(2.809.408.498)
Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2j, 11	(2.777.540.297)	(10.025.022.992)
Laba (rugi) operasi sebelum pajak		(47.833.190.670)	(18.907.684.128)
Pendapatan (beban) pajak penghasilan :			
- Tahun berjalan	2o, 20c	(271.811.500)	(107.578.750)
- Pajak tangguhan	20d	11.506.605.248	126.512.500
Pendapatan (beban) pajak - bersih		11.234.793.748	18.933.750
Laba (rugi) operasi bersih tahun berjalan		(36.598.396.922)	(18.888.750.378)
Penghasilan komprehensif lainnya			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(1.844.006.000)	(418.169.000)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		461.001.500	104.542.250
Laba (rugi) penghasilan komprehensif lainnya		(1.383.004.500)	313.626.750
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan		(37.981.401.422)	(19.202.377.128)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(30.663.449.807)	(17.698.724.308)
Kepentingan non pengendali	23b	(5.934.947.115)	(1.190.026.070)
		(36.598.396.922)	(18.888.750.378)
Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(32.046.454.307)	(18.012.351.058)
Kepentingan non pengendali		(5.934.947.115)	(1.190.026.070)
		(37.981.401.422)	(19.202.377.128)
Laba (rugi) per saham dasar	2q	(1.508)	(832)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

(Dalam Rupiah)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - bersih	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ perusahaan asosiasi	Saldo laba (rugi)	Pendapatan (Kerugian) komprehensif lainnya	Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo per 1 Januari 2015	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	17.339.318.659	(1.882.599.000)	132.155.190.760	-	132.155.190.760
Tambahan modal dari kepentingan non Pengendali	-	-	-	-	-	-	2.000.000.000	2.000.000.000
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	(17.698.724.308)	(313.626.750)	(18.012.351.058)	(1.190.026.070)	(19.202.377.128)
Saldo per 30 Juni 2015 (tidak diaudit)	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	(359.405.649)	(2.196.225.750)	114.142.839.702	809.973.930	114.952.813.632
Saldo per 1 Januari 2016	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	3.214.040.182	(1.373.420.250)	118.539.091.033	(2.048.376.831)	116.490.714.202
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	(30.663.449.807)	(1.383.004.500)	(32.046.454.307)	(5.934.947.115)	(37.981.401.422)
Saldo per 30 Juni 2016 (tidak diaudit)	10.625.000.000	54.495.834.748	51.577.636.353	(27.449.409.625)	(2.756.424.750)	86.492.636.726	(7.983.323.946)	78.509.312.780

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Laporan arus kas konsolidasian interim
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

(Dalam Rupiah)

	Catatan	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan dari pelanggan		67.006.337.513	35.003.277.406
Pembayaran kas untuk:			
Pemasok		(41.469.204.911)	(6.699.883.555)
Beban usaha lainnya		(4.437.184.244)	(13.523.466.000)
Gaji, upah dan tunjangan lainnya		(27.607.134.672)	(11.252.096.742)
Pembayaran bunga		(720.648.444)	142.013.289
Pembayaran pajak		5.628.900.084	(1.427.946.066)
Pembayaran lain-lain		(1.748.613.758)	620.579.235
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(3.347.548.432)	2.862.477.567
Arus kas dari aktivitas investasi			
Pembelian aset tetap	12	(30.849.700.962)	(16.904.845.284)
Pembelian aset tak berwujud		(498.456.800)	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(31.348.157.762)	(16.904.845.284)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Penerimaan (pembayaran) piutang pihak berelasi		504.863.374	716.336.874
Kenaikan investasi pada entitas asosiasi		-	(28.000.000.000)
Kenaikan atas hutang sewa pembiayaan		(20.108.212.995)	-
Kenaikan (penurunan) hutang pihak berelasi		(33.516.325.047)	49.732.728.893
Penerimaan pinjaman bank		109.381.983.731	-
Pembayaran bunga pinjaman dan provisi		(15.263.545.877)	-
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		40.998.763.186	22.449.065.767
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		6.303.056.992	8.406.698.050
Dampak perubahan selisih kurs		82.598.144	505.288.786
Kas dan setara kas pada awal tahun	3	56.031.044.402	7.817.288.377
Kas dan setara kas pada akhir tahun	3	62.416.699.538	16.729.275.213

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim

1. U m u m

a. Pendirian Perusahaan

PT Multi Prima Sejahtera (“Perusahaan”) d/h Lippo Enterprises Tbk didirikan pada tanggal 7 Januari 1982 berdasarkan akta No. 9 dari notaris Misahardi Wilamarta, SH Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2 302.H.T.01.01-TH.84 tanggal 14 Januari 1984 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 82, Tambahan No. 2417 tanggal 13 Oktober 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 137 tanggal 27 Juni 2001 dari notaris yang sama, sehubungan dengan antara lain, perubahan nama Perusahaan menjadi PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-02583 HT.01.04.TH.2001 tanggal 28 Juni 2001 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 8217, Tambahan No. 100 tanggal 14 Desember 2001.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain:

- Manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor.
- Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi.
- Penyerahan dalam perusahaan-perusahaan dan/ atau badan hukum lain.

Perusahaan berkedudukan di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

Perusahaan memulai operasi komersial pada tahun 1987.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan mencatatkan 1.250.000 saham (yang merupakan 29,41% dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh) dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham pada Bursa Efek Jakarta. Pada tahun 1991, Perusahaan menerbitkan 6.375.000 lembar saham baru yang tercatat pada Bursa Efek Jakarta kepada masyarakat, sehingga jumlah saham Perusahaan yang tercatat menjadi 7.625.000 lembar saham. Dengan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per lembar saham menjadi Rp 500 per lembar saham pada bulan Agustus 1996, jumlah saham yang tercatat adalah sebanyak 15.250.000 lembar saham.

Pada tanggal 2 Agustus 2000, Perusahaan mencatatkan 6.000.000 lembar sahamnya yang mewakili 28,24% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Pencatatan ini sesuai dengan Surat Bursa Efek Jakarta No. S-1362/BEJ-EEM/05-2000 tanggal 11 Mei 2000 mengenai Kewajiban untuk Mencatatkan Seluruh Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh untuk Perusahaan masuk bursa (*Company Listing*).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

1. U m u m (lanjutan)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2000, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 21.250.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 3 April 2002, Perusahaan mengumumkan kepada pemegang saham, konversi pencatatan saham ke catatan elektronik (*scriptless*) mulai tanggal 1 Mei 2002 sampai 29 Mei 2002. Perdagangan saham secara elektronik (*scriptless*) dimulai pada tanggal 30 Mei 2002.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian termasuk akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung:

Entitas Anak	Kegiatan pokok	Kedudukan dan tahun mulai beroperasi secara komersial	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
			30 Jun 2016	31 Des 2015	30 Jun 2016	31 Des 2015
			%	%	Dalam jutaan Rp	
PT Multi Usaha Wisesa (MUW)	Perdagangan umum dan penyertaan	Jakarta, 1982	100	100	35.154	35.171
PT Champion Multi Usaha (CMU)	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, 2000	100	100	1.603	2.476
PT Metropolitan Sinar Indah (MSI)	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, -	100	100	3.881	3.869
PT Metropolitan Tirtaperdana (MTP), Entitas Anak MSI	Perdagangan dan perindustrian umum	Jakarta, -	100	100	32.668	36.388
PT Cipta Selaras Maju Jaya (CSMJ)	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	-	39.416	44.083
PT Karya Indah Selaras Jaya (KISJ)	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	-	1.001	1.001
PT Cipta Global International Entitas Anak CSMJ	Perdagangan, Jasa, Pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	100	-	2.000	2.000
PT Maxx Prima Pasifik (MPP) Entitas Anak CSMJ	Perdagangan dan jasa	Tangerang, -	100	-	741	741
PT Bintang Sinar Fortuna (BSF) Entitas Anak MPP	Perdagangan, jasa, pembangunan dan percetakan	Tangerang, -	80	-	2.108	2.108
PT Maxx Coffe Prima (MCP) Entitas Anak BSF	penyediaan makanan dan minuman, baik berbentuk restoran atau bar, kafe dan Pertunjukan	Tangerang, -	99	-	139.435	95.571

MUW diperoleh pada tahun 1990, sedangkan CMU, MTP dan MSI didirikan pada tahun 1995 dan diperoleh Perusahaan pada tahun 1996. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, MTP dan MSI masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial.

Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU 54711.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 11 November 2009, disetujui perubahan anggaran dasar dan perubahan nama PT Kymco Motor Sales (KMS) menjadi PT Champion Multi Usaha (CMU).

Pada tanggal 6 Maret 2014, berdasarkan akta No. 4 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH, M.Kn. Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru dengan kepemilikan 100% atas nama PT Cipta Selaras Maju Jaya (CSMJ) yang berkedudukan di Tangerang dengan modal saham dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.500.000.000. CSMJ bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, percetakan dan jasa.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

1. U m u m (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Sesuai akta No. 5 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH, M.Kn. tanggal 6 Maret 2014, Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru dengan kepemilikan 100% atas nama PT Karya Indah Selaras Jaya (KISJ) yang berkedudukan di Tangerang dengan modal saham dasar, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 500.000.000. KISJ bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, percetakan dan jasa.

Pada tanggal 5 Mei 2014, berdasarkan akta No. 03 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH, M.Kn. CSMJ dan KISJ mendirikan PT Maxx Prima Pasifik, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perdagangan dan jasa. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.10195.40.10.2014 tanggal 23 Mei 2014, pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Maxx Prima Pasifik telah disahkan.

Pada tanggal 26 Juni 2015, berdasarkan akta No. 72 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH, M.Kn tentang pernyataan keputusan rapat pemegang saham PT Maxx Prima Pasifik untuk melakukan peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 32.000.000.000, modal ditempatkan dan disetor menjadi sebesar Rp 8.000.000.000. Keputusan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0938530.AH.01.02 tahun 2015 tertanggal 2 Juli 2015.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, berdasarkan akta No. 09 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH, M.Kn tentang pernyataan keputusan rapat pemegang saham PT Bintang Sinar Fortuna bahwa PT Maxx Prima Pasifik mengambil alih 80% saham PT Bintang Sinar Fortuna, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, percetakan dan jasa. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-41167.40.22.2014 tanggal 14 November 2014, perihal penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan PT Bintang Sinar Fortuna.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 28 Januari 2015, yang telah diaktakan dalam Notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH., M.Kn No.20 tanggal 10 Februari 2015, para pemegang saham PT Bintang Sinar Fortuna menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 400.000.000 menjadi Rp 40.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula Rp 100.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000 sehingga atas perubahan tersebut para pemegang saham menempatkan dan menyetorkan tambahan sebesar Rp 9.900.000.000. Atas bagian penambahan modal tersebut para pemegang saham menempatkan secara proporsional sehingga PT Maxx Prima Pasifik memiliki saham sebesar Rp 80.000.000.000 (80%) dan PT Agrarini sebesar Rp 20.000.000.000 (20%).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

1. U m u m (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2014, berdasarkan akta No. 07 dari notaris Sriwi Bawana Nawaksari,SH, M.Kn. PT Bintang Sinar Fortuna dan Tn. Lukas Masehi mendirikan PT Maxx Coffee Prima, berkedudukan di Tangerang yang berusaha dalam bidang penyedia makanan dan minuman. Sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.30075.40.10.2014 tanggal 17 Oktober 2014, mengesahkan pendirian badan hukum Perseroan Terbatas atas nama PT Maxx Coffee Prima.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, SH, M.Kn No. 17 tanggal 8 Juni 2015, sehubungan dengan, pengoperan atas saham Tn Lukas Masehi kepada PT Multi Prima Pasifik. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0945363 tanggal 24 Juni 2015.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 56 tanggal 27 Mei 2015 yang disahkan oleh notaris Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
1. Ir. Rudy Nanggulangi	Presiden Komisaris	1. Eddy Harsono Handoko	Presiden Direktur
2. Robinson Simbolon	Komisaris Independen*)	2. Maria Ana Loreto A R	Direktur
3. Marshall Martinus T	Komisaris	3. Hery Soegiarto	Direktur
4. Martinus Laihad	Komisaris Independen	4. Made Seputra Djaya	Direktur

Sesuai dengan keputusan RUPS No. 46 tanggal 23 April 2014 yang disahkan oleh notaris Stephanie Wilamarta, SH, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
1. Ir. Rudy Nanggulangi	Presiden Komisaris	1. Eddy Harsono Handoko	Presiden Direktur
2. Robinson Simbolon	Komisaris Independen	2. Maria Ana Loreto A R	Direktur
3. Marshall Martinus	Komisaris	3. Hery Soegiarto	Direktur
4. Martinus Laihad	Komisaris Independen	4. Made Seputra Djaya	Direktur

Susunan komite audit Perusahaan tahun 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

30 Juni 2016		31 Desember 2015	
1. Martinus Laihad	Ketua	1. Martinus Laihad	Ketua
2. Ganesh Chander Grover	Anggota	2. Ganesh Chander Grover	Anggota
3. Susanto Kusnadi	Anggota	3. Susanto Kunadi	Anggota

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

1. U m u m (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan tahun 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

30 Juni 2016		31 Desember 2015	
1. Martinus Laihad	Ketua	1. Martinus Laihad	Ketua
2. Ganesh Chander Grover	Anggota	2. Ganesh Chander Grover	Anggota
3. Susanto Kusnadi	Anggota	3. Susanto Kunadi	Anggota

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki jumlah pegawai tetap sebanyak 120 dan 114 orang masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Beban gaji dan kompensasi untuk Komisaris dan Direktur adalah sebesar Rp 1.921.814.800 dan Rp 1.745.485.300 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Robinson Simbolon sebagai Komisaris Independen Perusahaan mengajukan permohonan pengunduran diri dari jabatan tersebut, yang terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016.

e. Penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah menyetujui untuk menerbitkan laporan keuangan konsolidasian per 30 Juni 2016 pada tanggal 15 Agustus 2016.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang dianut oleh Perusahaan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian ini.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012, dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK bagi perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep beban perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara beban perolehan dan nilai realisasi bersih dan penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian periode berjalan :

- PSAK 4 (revisi 2015)	: Laporan keuangan tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2015)	: Segmen operasi
- PSAK 7 (revisi 2015)	: Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- PSAK 15 (revisi 2015)	: Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- PSAK 16 (revisi 2015)	: Aset tetap
- PSAK 19 (revisi 2015)	: Aset tak berwujud
- PSAK 22 (revisi 2015)	: Kombinasi bisnis
- PSAK 24 (revisi 2015)	: Imbalan kerja
- PSAK 25 (revisi 2015)	: Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan
- PSAK 53 (revisi 2015)	: Pembayaran berbasis saham
- PSAK 65 (revisi 2015)	: Laporan keuangan konsolidasian
- PSAK 66 (revisi 2015)	: Pengaturan bersama
- PSAK 67 (revisi 2015)	: Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
- PSAK 68 (revisi 2015)	: Pengukuran nilai wajar
- ISAK 30 (revisi 2015)	: Pungutan

Standar revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut :

- PSAK 1 (revisi 2015)	: Penyajian laporan keuangan
- ISAK 31 (revisi 2015)	: Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 “Properti Investasi”

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (revisi 2014): “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (revisi 2013): “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK 60 (revisi 2014): “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, properti investasi, piutang pihak berelasi dan investasi pada Entitas Asosiasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban imbalan pasca kerja.

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori :

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba.
- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang.
- (iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan
- (iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam “keuntungan/kerugian selisih kurs”.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a) Investasi pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi jangka pendek.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya diakui di saldo laba, diakui pada laporan laba rugi. Namun pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual dan diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak ada.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan akuntansi tanggal perdagangan ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

- (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; dan
- (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola dalam hubungannya dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan diakui dalam “keuntungan/ kerugian selisih kurs”.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban imbalan pasca kerja.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan adalah harga penawaran (*bid price*). Sedangkan untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaan (*offer price*).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Perusahaan dan entitas anaknya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah hak suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas kecuali, dalam keadaan yang jarang, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah hak suara.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian antara Perusahaan dan entitas anak yang belum direalisasi dan material telah dieliminasi.

Kepentingan non pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan kepada Perusahaan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuiditas jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dijamin dan dibatasi penggunaannya. Termasuk didalamnya deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan serta tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

e. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam nilai wajar awal, dan selanjutnya diukur pada nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang. Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk apabila terdapat bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penyisihan penurunan nilai piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

- f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)
- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (lanjutan)
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut menyelenggarakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a angka (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas persediaan yang usang dan perputarannya lambat ditentukan, jika ada, berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan jika diperlukan.

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan pada usaha selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. Investasi jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", yang mengklasifikasikan surat berharga dalam kelompok "dimiliki hingga jatuh tempo" dimana investasi dalam efek utang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi atau diskonto yang diamortisasi sampai jatuh tempo.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi pada entitas asosiasi oleh Perusahaan dan Entitas Anak dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ini, investasi pada Entitas Asosiasi dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan pendapatan dividen.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

j. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Investasi pada entitas afiliasi dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar beban perolehan (*cost method*), kecuali bila ada penurunan permanen.

k. Aset tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011) : “Aset Tetap”. Revisi PSAK No. 16 ini juga mengatur akuntansi tanah sehingga PSAK ini juga mencabut PSAK No. 47, “Akuntansi Tanah”. ISAK No. 25 yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih model biaya dalam kebijakan akuntansi aset tetap dimana aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 10
Perabot dan peralatan kantor	5 - 8
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-bekan tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap PT Multi Usaha Wisesa, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap dengan tarif sebagai berikut :

	Tahun	Tarif
Perabotan dan peralatan kantor	5 - 8	25%
Alat pengangkutan	1 - 4	50%

Penyusutan bangunan dan prasarana PT Multi Usaha Wisesa, Entitas Anak, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan dan amortisasi dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan model nilai biaya atas properti investasi selama tahun berjalan. Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran yang bisa langsung diatribusikan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Setiap laba atau rugi yang berasal dari tidak diakunya aset (perhitungan selisih antara hasil bersih pengurangan dan jumlah tercatat aset) termasuk dalam laporan laba rugi akhir tahun dimana akun tersebut dihentikan pengakuannya.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010): "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal pelabuhan pengiriman (f.o.b shipping point). Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah transaksi yang berlaku pada tanggal tersebut yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebesar Rp 13.180 untuk USD 1 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 13.795 untuk USD 1 pada tanggal 31 Desember 2015.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Penghasilan atau beban pajak

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 (revisi 2010): “Pajak Penghasilan”, yang menggantikan PSAK 46: “Akuntansi Pajak Penghasilan”. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20: “Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”.

Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

Beban pajak penghasilan ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Perusahaan menerapkan PSAK 46 (revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari “Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan” dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain.

p. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk Perusahaan dan Entitas Anak (segmen usaha) dan wilayah pemasarannya (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan segmen lain.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

q. Laba (rugi) per saham dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih, dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 21.250.000 lembar saham pada 31 Maret 2016 dan 2015.

r. Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013): “Imbalan Kerja”. Revisi PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan dan Entitas Anak memilih mempertahankan metode yang dipakai sebelumnya yaitu metode koridor 10% sehubungan dengan pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul.

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan kewajiban atas Imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 pada tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan estimasi kewajiban tersebut. Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013): “Imbalan Kerja” secara retrospektif. Berdasarkan revisi atas PSAK tersebut, keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui sebagai Penghasilan Komprehensif Lain dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah nilai agregat dari nilai kini kewajiban imbalan Pasti (dihasilkan dari penggunaan tingkat diskonto berdasarkan obligasi korporat berkualitas tinggi) pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan efek membatasi aset imbalan pasti neto yang ditetapkan ke batas tertinggi aset. Batas tertinggi aset adalah nilai kini dari imbalan ekonomi yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan tersebut.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

r. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Dalam program imbalan pasti, biaya imbalan ditentukan terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya jasa dimana termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui ketika terjadi amandemen atau perubahan program imbalan pasti atau kurtailmen.

Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan neto adalah perubahan selama periode liabilitas atau aset imbalan neto yang muncul dari periode waktu yang ditentukan dengan menggunakan tarif diskon berdasarkan obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi ke dalam liabilitas atau aset imbalan neto. Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi.

Perhitungan yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan dari aset dan setiap perubahan dalam aset ceiling (tidak termasuk bunga neto pada liabilitas imbalan) diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode dimana mereka muncul.

Perhitungan kembali diakui dalam laba ditahan dalam ekuitas dan tidak klasifikasikan kembali ke laporan laba rugi pada periode berikutnya.

s. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas piutang secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

s. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis.

Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

t. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (revisi 2011): “Sewa,” penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan sebagai penyewa.

- i. Dalam sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.
- ii. Dalam sewa pembiayaan, setiap pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi komprehensif setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai perusahaan sewa guna usaha.

i. Apabila aset disewakan dengan sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

ii. Apabila aset sewa disewakan dengan sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai Piutang. Selisih antara nilai Piutang bruto dan nilai kini Piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

u. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud merupakan merek dagang yang ditangguhkan dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun.

3. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Kas	969.133.013	849.763.786
Bank		
Pihak berelasi		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	18.747.727.404	13.747.601.921
Rekening Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Nobu (USD 64.501)	850.127.925	588.016.014
Jumlah bank pihak berelasi	19.597.855.329	14.335.617.935
Pihak ketiga		
Rekening Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.592.869.244	-
PT CIMB Niaga	7.857.483.853	8.202.183.511
PT Bank Central Asia Tbk	5.831.197.613	3.355.923.233
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.357.270.160	16.179.961.463
PT Bank Sinarmas	9.670.610	-
Rekening Dolar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga		
(USD 49.106 pada 30 Juni 2016		
USD 70.249 pada tahun 2015)	647.219.716	969.094.474
Jumlah bank pihak ketiga	22.295.711.196	28.707.162.681
Jumlah bank	41.893.566.525	43.042.780.616

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

3. Kas dan setara kas (lanjutan)

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Deposito		
Pihak berelasi		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	11.000.000.000	8.000.000.000
Rekening Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Nobu (USD 200.000)	2.636.000.000	2.759.000.000
Jumlah deposito pihak berelasi	13.636.000.000	10.759.000.000
Pihak ketiga		
Rekening Rupiah		
PT Bank Nobu	4.600.000.000	-
Rekening Dolar Amerika Serikat		
PT CIMB Niaga (USD 100.000)	1.318.000.000	1.379.500.000
Jumlah pihak ketiga	5.918.000.000	1.379.500.000
Jumlah deposito	19.554.000.000	12.138.500.000
Jumlah kas dan setara kas	62.416.699.538	56.031.044.402

Suku bunga tahunan atas rekening giro adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Rekening Rupiah	0,80%-5%	0,80%-5%
Rekening Dolar Amerika Serikat	0,10%-0,30%	0,10%-0,30%

Suku bunga tahunan atas rekening deposito adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Rekening Rupiah	8,25% - 9,25%	8,25% - 9,25%
Rekening Dolar Amerika Serikat	0,75% - 2%	0,75% - 2%

4. Wesel tagih

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Wesel tagih (<i>Promisory note</i>)	15.000.000.000	15.000.000.000
Jumlah	15.000.000.000	15.000.000.000

Pada tanggal 28 Desember 2015 Perusahaan membeli wesel tagih (*promisory notes*) dari PT Danatama Perkasa sebesar Rp 15.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 8% per tahun dalam jangka waktu 1 tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Desember 2016.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

5. Piutang usaha

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
PT Mega Anugrah Mandiri	2.885.323.652	2.662.684.047
PT Cahaya Sejahtera Abadi	2.136.970.553	2.193.488.229
PT Astra Otopart Tbk	1.694.383.900	593.819.600
PT Sumber Kencana Sakti	1.407.655.096	1.285.091.545
PT Kembar Bina Karya	628.040.701	-
Union Jaya Motor Sulsel	476.763.434	309.999.877
Sudianto, Makassar	466.004.536	444.027.709
PT Indokom Patriatama - lampung	462.699.946	807.599.838
Tidar 200	420.730.501	343.965.185
Naga Motor	369.962.115	-
Sinar Motor	363.100.155	351.529.481
PT Putera Motorindo Perkasa	336.828.252	616.109.920
CV Padma Jaya	334.332.890	-
Satria Purwokerto	332.624.458	214.440.423
Indomotor Arjawinangun	264.500.446	333.549.313
PT Hyundai Mobil Indonesia	240.570.000	200.101.000
PT Masindo Phala Lestari	221.741.094	421.097.054
CV Trinanda Sentosa	195.020.120	236.099.920
PT Magna Djatim Mandiri	194.529.995	135.639.952
CV Mitra Mas Motor	186.896.073	-
UD Dipta Pratama Palu	180.400.041	-
Sinar Matahari Surabaya	171.000.054	171.611.145
PT Sukses Perkasa Abadi	165.162.867	315.012.282
Sami Jaya motor	160.400.196	236.891.116
Cahaya Motor Banjar	149.300.105	100.869.966
Sukses Mandiri	144.000.193	527.499.173
Nusantara Motor	143.126.531	200.219.652
CV Inti Karya	131.481.545	-
Jaya Perkasa Motor	117.260.039	-
Rajawali Motor Jayapura	112.699.962	-
Gemini Motor	105.306.424	-
Federal Mogul Spark Plug Co. Ltd. (USD 7.914 pada 30 Juni 2016 dan USD 4.010 pada 2015)	104.306.520	55.326.227
Mohammad Faizal	-	578.299.810
Sugih Jaya	-	609.649.872
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	1.453.231.591	5.924.024.043
Jumlah	16.756.353.985	19.868.646.379
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(770.690.547)	(770.690.547)
Jumlah	15.985.663.438	19.097.955.832

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

5. Piutang usaha (lanjutan)

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
USD	7.914	104.306.520	4.010	55.326.227
Rupiah		16.652.047.465		19.813.320.152
Jumlah		16.756.353.985		19.868.646.379
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(770.690.547)		(770.690.547)
Jumlah piutang usaha, bersih		15.985.663.438		19.097.955.832

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut :

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lancar – belum jatuh tempo	14.015.116.307	87,67	16.620.978.705	87,00
Jatuh tempo :				
1 – 30 hari	1.070.378.796	6,70	2.360.209.432	12,30
31 – 60 hari	900.168.335	5,37	116.767.595	0,60
Lebih dari 60 hari	770.690.547	4,82	770.690.647	4,00
Jumlah	16.756.353.985	104,56	19.868.646.379	103,90
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(770.690.547)	(4,56)	(770.690.547)	(3,90)
Jumlah	15.985.663.438	100,00	19.097.955.832	100,00

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	770.690.547	768.023.347
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	2.667.200
Saldo akhir tahun	770.690.547	770.690.547

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang pelanggan individual dan kolektif, manajemen berkeyakinan bahwa provisi penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Panin Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 16).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

6. Piutang lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga:		
PT Bahagia Sukses Makmur	2.069.829.005	2.069.829.005
PT Tuberki/Ayang Effendy	1.352.354.300	1.352.354.300
PT South East Star Indonesia	811.539.227	811.539.227
PT Grand Tambang Nusantara	526.470.000	526.470.000
PT Tiara Mentari Persada	459.841.279	459.841.279
PT Tritunggal Harum	204.364.740	204.364.740
Lain-lain	857.807.460	1.015.008.603
Sub jumlah	6.282.206.011	6.439.407.154
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.248.589.541)	(6.364.685.610)
Jumlah piutang lain-lain, bersih	33.616.470	74.721.544

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Saldo awal tahun	6.364.685.610	6.248.589.541
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(116.096.069)	116.096.069
Saldo akhir tahun	6.248.589.541	6.364.685.610

Rincian penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Perusahaan	853.714.049	853.714.049
Entitas anak	5.394.875.492	5.510.971.561
	6.248.589.541	6.364.685.610

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain dengan alasan tidak adanya realisasi pembayaran sejak lama serta adanya informasi dari manajemen bahwa sebagian besar pihak ketiga tersebut hingga kini belum beroperasi dikarenakan bisnis utamanya adalah perusahaan investasi.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

			Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan bersih dan beban yang bersangkutan (%)	
	30 Juni 2016	31 Desember 2015	30 Juni 2016	31 Des 2015
Bank				
PT Bank Nobu	19.597.855.329	14.335.617.935	5,40	4,22
Deposito				
PT Bank Nobu	13.636.000.000	10.759.000.000	3,80	3,33
Jumlah	33.233.855.329	25.094.617.935	9,20	7,55
Piutang pihak berelasi				
PT Ciptadana Capital	2.765.732.180	2.765.732.180	0,76	0,84
PT Agrarini	2.000.000.000	2.000.000.000	0,55	0,61
PT Walsin Lippo Kabel	733.050.000	733.050.000	0,20	0,22
PT Cinemaxx Global Pasifik	241.872.127	192.947.277	0,07	0,06
PT Walsin Lippo Industries	-	536.485.224	-	0,16
PT Kyosa Indonesia d/h				
PT Hitachi Chemical	-	82.770.000	-	0,03
PT Gratia Prima Indonesia	-	17.303.000	-	0,01
	5.740.654.307	6.328.287.681	1,58	1,93
Penyisihan penurunan nilai	(2.765.732.180)	(2.765.732.180)	(0,76)	(0,85)
Jumlah	2.974.922.127	3.562.555.501	0,82	1,08
Utang lain-lain pihak berelasi				
PT Ciptadana Multifinance	60.000.000.000	95.000.000.000	20,36	45,76
PT Cinemaxx Global Pasifik	753.203.893	752.703.893	0,25	0,23
PT Multi Nusantara Karya	591.432.567	-	0,20	-
PT Lippo Karawaci Tbk	250.997.067	157.957.933	0,09	0,08
Perhimpunan Penghuni Menara Matahari	232.197.456	-	0,08	-
PT Gratia Prima Indonesia	170.888.390	158.653.608	0,06	0,08
PT Lippo General Insurance Tbk	128.449.732	128.449.732	0,04	0,06
PT Pamor Paramita Utama	107.372.266	-	0,04	-
PT Matahari Putra Prima	105.190.274	-	0,04	-
PT Damarindo Perkasa	103.299.779	-	0,04	-
PT Palladium Megah Lestari	91.729.089	-	0,03	-
Siloam International Hospital	61.498.803	-	0,02	-
PPS Mall Depok Twon Square	31.945.028	-	0,01	-
PT Lippo Cikarang Tbk	30.123.078	27.617.505	0,01	0,01
PT Andromeda Sakti	21.918.884	-	0,01	-
PT Anugrah Prima	14.284.316	-	0,00	-
PT Amanda Cipta Utama	12.791.926	-	0,00	-
PT Mitra Wijaya Wisesa	11.381.406	-	0,00	-
PPSP Wisma Lippo Bank	10.414.324	285.000	0,00	0,00
PT Duta Wisata Loka	10.108.799	-	0,00	-
PT Indah Pesona Bogor	6.049.282	-	0,00	-
PT Aryaduta Karawaci Management	5.450.978	-	0,00	-
PT Palembang Paragon Mall	5.350.238	-	0,00	-
PT Mulia Citra Abadi	4.353.309	-	0,00	-
PT Cibubur Utama	3.110.540	-	0,00	-
PT Link Net Tbk	2.540.700	54.737.500	0,00	0,03
PT Internux	-	2.002.000	-	0,00
Sub Jumlah	62.766.082.124	96.282.407.171	21,28	46,25

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut : (lanjutan)

	30 Juni 2016	31 Des 2015	Persentase dari jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan bersih dan beban yang bersangkutan (%)	
	30 Juni 2016	31 Des 2015	30 Juni 2016	31 Des 2015
Hutang sewa pembiayaan				
PT Ciptadana Multifinance				
Bagian hutang jangka pendek	-	4.062.931.968	-	1,95
Bagian hutang jangka panjang	6.187.005	16.051.468.032	0,00	7,74
Jumlah	6.187.005	20.114.400.000	0,00	9,69
Biaya yang masih harus dibayar				
PT Multi Nusantara Karya	1.101.221.646	377.983.158	0,37	0,18
PT Lippo General Insurance	274.907.118	-	0,09	-
Kairagi Mall	21.035.480	-	0,01	-
PT Adijaya Pratama Mandiri	9.246.480	-	0,00	-
PT Gratia Prima Indonesia	6.897.000	53.793.950	0,00	0,02
PT Matahari Putra Prima	2.165.760	-	0,00	-
PT Prismatama Nusa Indah	1.039.840	-	0,00	-
PSPP Wisma Lippo Bank	-	32.420.100	-	0,01
PT.Cibubur Utama	-	391.604	-	0,00
PT Mulia Citra Abadi	-	1.264.020	-	0,00
PT Lippo Karawaci Tbk	-	60.673.850	-	0,02
PT Nusa Bahana Niaga	-	11.157.782	-	0,00
PT Anugerah Prima	-	3.606.642	-	0,00
Siloam Hospital	-	31.988.820	-	0,02
PT Andromeda Sakti	-	1.813.903	-	0,00
PT Surya Menara Lestari	-	117.883.285	-	0,06
PT Mitra Wijaya Wisesa	-	11.250.000	-	0,01
PT Pamor Paramita Utama	-	2.356.020	-	0,00
PT Crystal Cakrawala Indah	-	39.402.000	-	0,02
Jumlah	1.416.513.324	745.985.134	0,47	0,34
Investasi pada Entitas Asosiasi				
PT Walsin Lippo Kabel	903.591.840	903.591.840	0,25	0,28
PT Walsin Lippo Industries	71.352.251.651	65.206.153.578	19,64	20,01
PT Cinemaxx Global Pasifik	11.188.712.557	20.112.351.710	3,08	5,34
Uang muka investasi pada Perusahaan Asosiasi:				
PT Walsin Lippo Kabel	1.099.575.000	1.099.575.000	0,30	0,34
Jumlah	84.544.131.048	87.321.672.128	23,27	25,97
	30 Juni 2016	30 Juni 2015	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Pendapatan jasa manajemen				
PT Walsin Lippo Industries	479.655.886	449.771.400	0,75	1,49
PT Kyosa Indonesia	-	76.674.460	-	0,25
Jumlah	479.655.886	526.445.860	0,75	1,74

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

A. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut : (lanjutan)

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Walsin Lippo Industries (WLI), Entitas Asosiasi, dimana Perusahaan setuju untuk menyediakan jasa konsultasi untuk masalah akuntansi dan keuangan serta jasa manajemen umum kepada WLI. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir berlaku sejak 1 Juli 2011 sampai 30 Juni 2013, Perjanjian ini telah diperpanjang otomatis hingga 31 Agustus 2016, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Perusahaan melakukan perjanjian baru meliputi penyediaan jasa konsultasi untuk masalah akuntansi, hukum dan keuangan serta jasa manajemen umum kepada WLI. Sebagai imbalannya, Perusahaan menerima jasa manajemen dan jasa tahunan dari WLI sejumlah Rp 479.655.886 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 449.771.400 pada tanggal 30 Juni 2015.
- b. Pada tanggal 13 Mei 1996, PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak, mengikatkan diri dengan PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia) (HCPI), Entitas Asosiasi, dalam suatu kesepakatan (MoU), dimana Entitas Anak menyetujui untuk memberikan dukungan secara intensif dalam setiap permasalahan baik akuntansi maupun permasalahan lainnya secara umum yang mungkin timbul. MOU ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Sebagai imbalannya MUW menerima jasa manajemen sebesar USD 1.100 per bulannya untuk periode enam bulan sampai dengan tanggal 30 Juni 2015. Entitas Anak mencatat pendapatan jasa manajemen masing-masing sebesar nihil dan Rp 76.674.460 pada 30 Juni 2016 dan 2015. Pada tanggal 1 Juli 2015 PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia) (HCPI), Entitas Asosiasi, dan PT Multi Usaha Wisesa menghentikan perjanjian jasa manajemen yang telah disepakati.
- e. Piutang PT MUW (Entitas Anak) dan PT MTP (Entitas Anak) kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) merupakan dana talangan yang digunakan untuk operasional PT KLMI berupa beban keamanan, pembayaran PHK karyawan dan lain-lain yang nantinya oleh manajemen akan diperhitungkan dengan hasil klaim gugatan perdata Perusahaan kepada manajemen PT KLMI sebesar Rp 88.914.307.340 dan USD 10.200.000. (lihat catatan 31).
- f. Pada tanggal 1 Juli 2015, Perusahaan mengikatkan diri dengan PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia) (HCPI), Entitas Asosiasi, dalam suatu kesepakatan (MoU), dimana Perusahaan menyetujui untuk memberikan dukungan secara intensif dalam setiap permasalahan baik akuntansi maupun permasalahan lainnya secara umum yang mungkin timbul. MOU ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak. Sebagai imbalannya Perusahaan menerima jasa manajemen sebesar USD 12.000 untuk periode 1 Juli 2015 sampai dengan 30 Juni 2016. Perusahaan mencatat jasa manajemen sebesar nihil pada 30 Juni 2016.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

B. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak hubungan berelasi adalah sebagai berikut :

Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi
PT Walsin Lippo Kabel	Entitas Asosiasi	Pemberian pinjaman
PT Walsin Lippo Industries	Entitas Asosiasi	Jasa konsultasi
PT Kymco Lippo Motor Indonesia	Entitas Asosiasi	Dana talangan
PT Ciptadana Capital	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan surat berharga dan pinjaman lain-lain
PT Bank Nobu	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Penempatan giro bank
PT Kyosa Indonesia (d/h PT Hitachi Chemical Electronics Products Indonesia)	Entitas Asosiasi	Jasa konsultasi
PT Cinemaxx Global Pasifik	Entitas Asosiasi	Pinjaman lain-lain
PT Ciptadana Multifinance	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Utang sewa pembiayaan
PT Gratia Prima Indonesia	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Lippo Cikarang Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Link Net Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Lippo General Insurance Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Internux	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Aryaduta Karawaci Management	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Andromeda Sakti	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
Perhimpunan Penghuni Menara Matahari	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Palembang Paragon Mall	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Indah Pesona Bogor	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Matahari Putra Prima	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PPS Mall Depok Town Square	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Palladium Megah Lestari	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

B. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak hubungan berelasi adalah sebagai berikut :
(lanjutan)

Pihak-pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi
PT Amanda Cipta Utama	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Duta Wisata Loka	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Damarindo Perkasa	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain
PT Adijaya Pratama Mandiri	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
Kairagi Mall	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Prismatama Nusa Indah	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PSPP Wisma Lippo Bank	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Cibubur Utama	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Mulia Citra Abadi	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Lippo Karawaci Tbk	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Nusa Bahana Niaga	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Anugerah Prima	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
Siloam Hospital	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Andromeda Sakti	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Multi Nusantara Karya	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain – lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Surya Menara Lestari	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Mitra Wijaya Wisesa	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain-lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

7. Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

B. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak hubungan berelasi adalah sebagai berikut :
 (lanjutan)

Pihak pihak berelasi	Sifat hubungan	Transaksi
PT Pamor Paramita Utama	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Hutang lain – lain dan Biaya sewa yang masih harus dibayar
PT Crystal Cakrawala Indah	Tergabung dalam kelompok usaha yang sama	Biaya sewa yang masih harus dibayar

8. Persediaan

Saldo persediaan terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Bahan baku	14.799.283.015	18.015.979.596
Suku cadang dan aksesoris	4.815.890.054	4.632.684.012
Barang dalam perjalanan	72.231.560	2.910.900.539
Barang dalam proses	4.415.251.319	2.995.073.117
Bahan pembantu dan pembungkus	2.061.450.110	1.020.768.553
Barang jadi	9.860.232.659	10.031.383.951
Jumlah	36.024.338.717	39.606.789.768

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk persediaan usang tidak diperlukan.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak telah diasuransikan melalui PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 103.988.956.793 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan tersebut.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

8. Persediaan (lanjutan)

Persediaan barang dalam perjalanan merupakan pembelian bahan baku impor dalam bentuk komponen dengan persyaratan harga termasuk angkutan (CFR) (*Cost Freight*) dan pembelian bahan baku kopi.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 16).

9. Beban dibayar dimuka

Terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Asuransi	478.069.603	263.457.049
Sewa	5.943.947.752	2.857.603.161
Tunjangan	1.794.891.334	-
Lain-lain	787.213.730	-
Jumlah	9.004.122.419	3.121.060.210

10. Aset lancar lainnya

Terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Uang muka karyawan	312.659.346	354.865.285
Uang muka pemasok	13.475.989.658	4.710.725.405
Uang muka lain-lain	8.000.000	21.294.750
Jumlah	13.796.649.004	5.086.885.440

11. Investasi pada Entitas Asosiasi

Rincian investasi pada Entitas Asosiasi adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal nilai tercatat	Penambahan	Deviden	Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi - bersih	Saldo akhir nilai tercatat
Metode ekuitas						
Saham biasa						
PT Walsin Lippo Kabel *)	30,00	903.591.840	-	-	-	903.591.840
PT Walsin Lippo Industries	30,00	65.206.153.578	-	-	6.146.098.073	71.352.251.651
PT Cinemaxx Global Pasifik	21,43	19.612.351.710	-	-	(8.923.639.153)	10.688.712.557
Metode Biaya						
PT Cinemaxx Global Pasifik	0,2	500.000.000	-	-	-	500.000.000
Uang muka investasi pada Entitas Asosiasi:						
PT Walsin Lippo Kabel*		1.099.575.000	-	-	-	1.099.575.000
Jumlah		87.321.672.128	-	-	(2.777.541.080)	84.544.131.048

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

11. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

31 Des 2015						
	Persentase kepemilikan	Saldo awal nilai tercatat	Penambahan	Deviden	Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi - bersih	Saldo akhir nilai tercatat
Metode ekuitas						
Saham biasa						
PT Walsin Lippo Kabel *)	30,00	903.591.840	-	-	-	903.591.840
PT Walsin Lippo Industries	30,00	62.175.806.371	-	(3.041.550.000)	6.071.897.208	65.206.153.578
PT Cinemaxx Global Pasifik	21,43	10.494.023.893	28.000.000.000	-	(18.881.672.180)	19.612.351.710
Metode Biaya						
PT Cinemaxx Global Pasifik	0,2	500.000.000	-	-	-	500.000.000
Uang muka investasi pada Entitas Asosiasi:						
PT Walsin Lippo Kabel*		1.099.575.000	-	-	-	1.099.575.000
Jumlah		75.172.997.104	28.000.000.000	(3.041.550.000)	(12.809.774.972)	87.321.672.128

*) Perusahaan dalam tahap pengembangan.

Investasi pada PT Walsin Lippo Kabel (WLK) sebesar Rp 1.099.575.000 disajikan sebagai “Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi” selama WLK belum meningkatkan modal dasarnya. Investasi tersebut dilakukan melalui PT Multi Usaha Wisesa (Entitas Anak).

Entitas asosiasi yang dimiliki Perusahaan semuanya beroperasi di Indonesia.

Ringkasan informasi keuangan Entitas Asosiasi meliputi :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Jumlah aset	1.322.080.798.251	1.234.928.569.293
Jumlah liabilitas	940.181.706.619	817.721.787.820
Pendapatan	446.168.118.884	788.943.182.811
Laba (rugi) komprehensif	(20.781.859.984)	(68.363.993.367)

Investasi Perusahaan dalam Entitas Asosiasi tidak mempunyai pengaruh signifikan karena secara operasional dan pengambil keputusan dilakukan dan dikontrol oleh Perusahaan induk Entitas Asosiasi.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. Aset tetap

Saldo dan perubahan aset tetap sebagai berikut :

	30 Juni 2016				
	Saldo per 31-12-2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 30-6-2016
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung :					
Tanah	620.914.579	-	-	-	620.914.579
Bangunan dan prasarana	27.830.920.803	2.612.416.236	-	-	30.443.337.039
Mesin dan peralatan pabrik	15.319.632.016	116.247.400	-	-	15.435.879.416
Perabot dan peralatan kantor	10.517.641.573	512.966.740	-	-	11.030.608.313
Alat pengangkutan	3.438.146.522	282.900.000	-	-	3.721.046.522
Peralatan komputer	1.531.531.703	-	-	-	1.531.531.703
Peralatan makan dan minuman	455.972.027	72.311.009	-	-	528.283.036
Aset sewa pembiayaan :					
Bangunan dan prasarana	8.622.075.305	-	-	-	8.622.075.305
Mesin dan peralatan pabrik	7.426.791.169	-	-	-	7.426.791.169
Perabot dan peralatan kantor	3.424.663.956	-	-	-	3.424.663.956
Peralatan komputer	2.459.202.527	-	-	-	2.459.202.527
Peralatan makan dan minuman	114.134.600	-	-	-	114.134.600
Aset dalam penyelesaian :					
Bangunan dan prasarana	26.681.276	27.252.859.577	-	-	27.279.540.853
Mesin dan peralatan pabrik	1.163.077.848	-	-	-	1.163.077.848
Perabot dan peralatan kantor	368.058.582	-	-	-	368.058.582
Peralatan makan dan minuman	179.409.032	-	-	-	179.409.032
Jumlah	83.498.853.518	30.849.700.962	-	-	114.348.554.480
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung :					
Tanah	97.317.478	-	-	-	97.317.478
Bangunan dan prasarana	1.889.248.624	3.535.235.454	-	-	5.424.484.078
Mesin dan peralatan pabrik	6.262.612.027	1.059.800.239	-	-	7.322.412.266
Perabot dan peralatan kantor	1.262.092.744	1.698.438.475	-	-	2.960.531.219
Alat pengangkutan	3.032.364.952	152.590.166	-	-	3.184.955.118
Peralatan computer	30.008.021	-	-	-	30.008.021
Peralatan makan dan minum	49.245.162	79.591.933	-	-	128.837.095
Aset sewa pembiayaan :					
Bangunan dan prasarana	521.243.693	-	-	-	521.243.693
Mesin dan peralatan pabrik	333.597.817	-	-	-	333.597.817
Perabot dan peralatan kantor	397.825.546	-	-	-	397.825.546
Peralatan komputer	262.943.462	-	-	-	262.943.462
Peralatan makan dan minuman	16.039.420	-	-	-	16.039.420
	14.154.538.946	6.525.656.267	-	-	20.680.195.213
Nilai buku	69.344.314.572				93.668.359.267

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. Aset tetap (lanjutan)

Saldo dan perubahan aset tetap sebagai berikut : (lanjutan)

31 Desember 2015

	Saldo per 31-12-2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-12-2015
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung :					
Tanah	620.914.579	-	-	-	620.914.579
Bangunan dan prasarana	2.075.185.781	25.755.735.022	-	-	27.830.920.803
Mesin dan peralatan pabrik	8.697.593.138	6.622.038.878	-	-	15.319.632.016
Perabot dan peralatan kantor	1.238.567.959	9.279.073.614	-	-	10.517.641.573
Alat pengangkutan	3.438.146.522	-	-	-	3.438.146.522
Peralatan komputer	-	1.531.531.703	-	-	1.531.531.703
Peralatan makan dan minuman	-	455.972.027	-	-	455.972.027
Aset sewa pembiayaan :					
Bangunan dan prasarana	-	8.622.075.305	-	-	8.622.075.305
Mesin dan peralatan pabrik	-	7.426.791.169	-	-	7.426.791.169
Perabot dan peralatan kantor	-	3.424.663.956	-	-	3.424.663.956
Peralatan komputer	-	2.459.202.527	-	-	2.459.202.527
Peralatan makan dan minuman	-	114.134.600	-	-	114.134.600
Aset dalam penyelesaian :					
Bangunan dan prasarana	-	26.681.276	-	-	26.681.276
Mesin dan peralatan pabrik	-	1.163.077.848	-	-	1.163.077.848
Perabot dan peralatan kantor	-	368.058.582	-	-	368.058.582
Peralatan makan dan minuman	-	179.409.032	-	-	179.409.032
Jumlah	16.070.407.979	67.428.445.539	-	-	83.498.853.518
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung :					
Tanah	97.317.478	-	-	-	97.317.478
Bangunan dan prasarana	941.440.281	947.808.343	-	-	1.889.248.624
Mesin dan peralatan pabrik	5.689.135.358	565.976.669	-	7.500.000	6.262.612.027
Perabot dan peralatan kantor	1.083.348.383	186.244.361	-	(7.500.000)	1.262.092.744
Alat pengangkutan	2.722.581.102	309.783.850	-	-	3.032.364.952
Peralatan komputer	-	30.008.021	-	-	30.008.021
Peralatan makan dan minum	-	49.245.162	-	-	49.245.162
Aset sewa pembiayaan :					
Bangunan dan prasarana	-	521.243.693	-	-	521.243.693
Mesin dan peralatan pabrik	-	333.597.817	-	-	333.597.817
Perabot dan peralatan kantor	-	397.825.546	-	-	397.825.546
Peralatan komputer	-	262.943.462	-	-	262.943.462
Peralatan makan dan minuman	-	16.039.420	-	-	16.039.420
	10.533.822.602	3.620.716.344	-	-	14.154.538.946
Nilai buku	5.536.585.377				69.344.314.572

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015, masing-masing sebesar Rp 6.525.656.267 dan Rp 562.234.027 dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Harga pokok pendapatan (lihat catatan 25)	212.303.058	198.064.487
Beban umum dan administrasi (lihat catatan 26)	655.992.832	364.169.540
Beban penjualan (lihat catatan 26)	5.657.360.377	-
Jumlah	6.525.656.267	562.234.027

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya PT Maxx Coffee Prima (Entitas anak yang dikendalikan oleh entitas anak) yang berkaitan dengan pembangunan sejumlah toko yang berlokasi di sejumlah propinsi di Indonesia. Seluruh aset dalam penyelesaian tersebut selesai pada tahun 2016.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

12. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian 30 Juni 2016 terdiri dari :

	30 Juni 2016	Progress %
Bangunan dan prasarana	27.279.540.853	60% - 90%
Mesin	1.163.077.848	70% - 90%
Perabot dan peralatan kantor	368.058.582	80% - 90%
Peralatan makan dan minuman	179.409.032	80% - 90%

Perusahaan memiliki Hak Guna Bangunan atas tanah yang berlokasi di Desa Tlajung Udik, Bogor seluas 4,955 meter persegi dan belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai aset tetap Tanah dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Seluruh hak tersebut telah atas nama Perusahaan dan akan berakhir pada tahun 2029, namun dapat diperbaharui.

Nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan sebesar Rp 13.547.075.000 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Nilai aset tetap tahun 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 3.797.388.604..

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan pada PT Lippo General Insurance Tbk (Entitas Asosiasi) dan PT AON Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 25.317.580.000 pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil evaluasi manajemen mengenai nilai yang dapat diperoleh kembali pada tanggal 30 Juni 2016, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Tanah dan bangunan milik Perusahaan dijadikan jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk untuk PT Metropolitan Sinar Indah, Entitas Anak (lihat catatan 16).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

13. Aset tak berwujud

Saldo dan perubahan aset tak berwujud sebagai berikut :

30 Juni 2016					
	Saldo per 31-12-2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-6-2016
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung :					
Merek	81.027.000	-	-	-	81.027.000
Perangkat lunak	1.041.885.138	498.456.800	-	-	1.540.341.938
Aset sewa pembiayaan :					
Perangkat lunak	303.280.662	-	-	-	303.280.662
	1.426.192.800	498.456.800	-	-	1.924.649.600
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung :					
Merek	4.677.475	-	-	-	4.677.475
Perangkat lunak	13.350.516	68.515.076	-	-	81.865.592
Aset sewa pembiayaan :					
Perangkat lunak	42.698.059	-	-	-	42.698.059
	60.726.050	68.515.076	-	-	129.241.126
Nilai buku	1.365.466.750				1.795.408.474
31 Des 2015					
	Saldo per 31-12-2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo per 31-12-2015
Harga perolehan					
Kepemilikan langsung :					
Merek	-	81.027.000	-	-	81.027.000
Perangkat lunak	-	1.041.885.138	-	-	1.041.885.138
Aset sewa pembiayaan :					
Perangkat lunak	-	303.280.662	-	-	303.280.662
	-	1.426.192.800	-	-	1.426.192.800
Akumulasi penyusutan					
Kepemilikan langsung :					
Merek	-	4.677.475	-	-	4.677.475
Perangkat lunak	-	13.350.516	-	-	13.350.516
Aset sewa pembiayaan :					
Perangkat lunak	-	42.698.059	-	-	42.698.059
	-	60.726.050	-	-	60.726.050
Nilai buku	-				1.365.466.750

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

13. Aset tak berwujud (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015, masing-masing sebesar Rp 68.515.076 dan Rp nihil dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Beban penjualan (lihat catatan 26)	68.515.076	-
Jumlah	68.515.076	-

14. Properti investasi

Tanah tidak digunakan dalam operasi terdiri dari :

Letak	Luas tanah (meter persegi)	Harga perolehan
Cikarang, kecamatan Lemahabang	11.250	4.860.000.000
Bukit Sentul	2.625	636.693.749
Jumlah	13.875	5.496.693.749

Perusahaan menetapkan kebijakan untuk menyajikan nilai properti investasi di laporan posisi keuangan konsolidasian dengan menggunakan model biaya.

Tanah milik Perusahaan yang berlokasi di Sentul, Bogor, Jawa Barat seluas 2.625 meter persegi belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai properti investasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian, status hak atas tanah atas nama Entitas Anak tersebut masih dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli.

Tanah milik Entitas Anak yang berlokasi di Cikarang seluas 11,250 meter persegi belum digunakan dalam operasi dan disajikan sebagai "Properti investasi" dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian. Sampai dengan tanggal penyusunan laporan keuangan konsolidasian, pengurusan sertifikat hak atas tanah atas nama Entitas Anak tersebut masih dalam proses.

Nilai wajar atas kavling tanah yang berlokasi di Kawasan Industri Lippo Cikarang, Kabupaten Bekasi dengan luas 11.250 m² dan kavling tanah di Bukit Sentul Bogor seluas 2.625 m² berdasarkan harga pasar tahun 2016 yang diperoleh dari rumah.com dan rumah123.com masing-masing harga tanah per m² sebesar Rp 3.000.000 dan Rp 5.000.000 atau ditetapkan sebesar Rp 33.750.000.000 dan Rp 13.125.000.000.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

15. Aset lain-lain

Terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Piutang pegawai	302.250.000	288.550.000
Jaminan/deposit	2.772.940.596	1.896.753.305
Lain-lain	2.300.585.511	602.574.145
Jumlah	5.375.776.107	2.787.877.450

Jaminan merupakan jaminan atas sewa toko oleh PT Maxx Coffee Prima (Entitas anak yang dikendalikan oleh entitas anak) dan sewa kantor oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk.

16. Utang bank

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh PT Metropolitan Sinar Indah (MSI) dan PT Maxx Coffe Prima, Entitas Anak, dari PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Sinarmas sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Des 2015
Bank Panin		
Dolar Amerika Serikat (USD 495.972 dan USD 495.972 pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	6.536.913.860	6.841.936.775
Bank Danamon	109.687.006.646	-
Jumlah	116.223.920.506	6.841.936.775

Pada tahun 1996, MSI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank) dengan jumlah maksimum sebesar USD 3.500.000 dan Rp 7.500.000.000. Pada tanggal 12 Juni 2001, MSI dan Bank telah menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dan kedua belah pihak menyetujui saldo pinjaman menjadi sebesar USD 3.995.972 (termasuk kapitalisasi beban bunga pinjaman sebesar USD 495.972) dan Rp 3.501.100.000, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

Pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat akan dicicil sampai dengan tanggal 12 Juni 2006. Pinjaman dalam Rupiah jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2002 dan di tahun 2003, bank membebaskan provisi sebesar 1% dari fasilitas kredit modal kerja dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupiah kecuali untuk kapitalisasi beban bunga.

Posisi cicilan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo sampai dengan 30 Juni 2016 telah lunas dan sebesar USD 495.972 setara Rp 6.536.913.859 dan USD 495.972 setara Rp 6.841.936.775 pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan kapitalisasi beban bunga pinjaman terdiri dari :

	Mata uang	30 Juni 2016	31 Des 2015
Saldo awal	USD	495.972	495.972
Mutasi	USD	-	-
Saldo akhir	USD	495.972	495.972

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

16. Utang bank (lanjutan)

Beban provisi sebesar Rp 2.645.613.579 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp 2.765.794.825 tanggal 31 Desember 2015 yang belum dibayar oleh MSI disajikan sebagai “Beban Masih Harus Dibayar” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (lihat catatan 19).

Pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dibebani suku bunga tahunan sebesar 7% pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015. Pinjaman dalam Rupiah dibebani suku bunga tahunan sebesar 17%. Utang bunga yang telah jatuh tempo (*default interest*) sebesar Rp 23.071.319.151 (setara dengan USD 1.637.785) dan Rp 1.551.001.451 pada tanggal 30 Juni 2016 serta Rp 24.147.864.013 (setara dengan USD 1.637.785) dan Rp 1.380.254.182 pada tanggal 31 Desember 2015 disajikan sebagai “Beban Masih Harus Dibayar” dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lihat catatan 19).

Pada tanggal 27 Maret 2003, MSI memperoleh surat dari Bank untuk mengangsur pokok pinjaman yang telah jatuh tempo. Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan Perusahaan, piutang usaha Perusahaan, persediaan Perusahaan dan hak atas tanah dan bangunan Perusahaan (lihat catatan 5, 8 dan 12). Perusahaan tanpa izin tertulis dari Bank, tidak diperkenankan untuk mengubah susunan direksi dan pemegang saham MSI sehingga Perusahaan menjadi pemegang saham minoritas, memberikan pinjaman kepada pihak lain dan melakukan merger atau akuisisi.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, apabila MSI tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka pinjaman tersebut langsung menjadi jatuh tempo dan dapat segera ditagih.

Pada bulan Mei 2016, PT Maxx Coffee Prima memperoleh fasilitas kredit investasi (non revolving) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 240.000.000.000, jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun dengan suku bunga sebesar 11,75% p.a.

PT Maxx Coffee Prima memperoleh fasilitas kredit rekening koran (revolving) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, jangka waktu fasilitas ini adalah 1 tahun dengan suku bunga sebesar 12,25% p.a.

17. Utang usaha

Saldo utang usaha terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
Federal Mogul - Qingdao	4.642.488.594	3.580.341.385
PT Sukanda Djaya	2.576.655.975	-
Ippolito Speciality Coffee	1.808.692.000	569.522.000
PT Gosyen Pacific Sukses Makmur	917.945.959	20.400.000
PT Cipta Rasa Multindo	483.870.578	386.704.760
CV Megasari	446.340.510	126.241.720
PT Austasia	394.626.420	43.381.193
Kurnia Mitra Duta Sentosa	384.750.000	47.250.000
CV Maha Dewa Coffee	304.720.000	72.059.000
Trans Harbour	294.592.695	99.223.780
PT Sinar Makmur Printing	229.781.906	-
Jumlah dipindahkan	12.484.464.637	4.945.123.838

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

17. Utang usaha (lanjutan)

Saldo utang usaha terdiri dari : (lanjutan)

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Jumlah dipindahkan	12.484.464.637	4.945.123.838
Pihak ketiga		
PT Alfa Cemerlang	221.897.720	12.339.800
PT Gemilang Maju Makmur	188.785.750	-
PT Surya Indo Plastic	162.450.750	-
PT Surya Mega Mustika	93.358.100	20.815.300
PT Mediatama Mandiri	85.772.470	26.250.000
PT Gift Card Indonesia	79.334.995	-
Die Namic	75.786.843	95.722.952
Obars	71.016.475	-
Korte Chocolate Craft	69.000.000	55.027.500
PT Megah Lestari	63.464.719	8.458.422
PT Nirwana Lestari	58.297.250	58.158.000
PT Cipta Boga Prima	56.332.534	13.457.400
Lain-lain dibawah Rp 40.000.000	4.661.516.279	3.189.854.121
Jumlah	18.371.478.522	8.425.207.333

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016		31 Desember 2015	
	Mata uang asing	Mata uang Rupiah	Mata uang asing	Mata uang Rupiah
USD	357.626	4.713.505.069	260.924	3.599.446.580
SGD	-	-	1.393	13.583.408
Rupiah	-	13.657.973.453	-	4.812.177.345
Jumlah utang usaha		18.371.478.522		8.425.207.333

18. Utang lain-lain

Saldo utang lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga		
PT Sinar Utama Bersaudara	7.752.815.909	5.389.099.217
PT Rotaryana	2.293.310.652	979.233.850
PT Aras Global Utama	1.921.921.658	642.190.566
PT Invals tata prima	1.681.953.400	1.384.678.786
PT Toffin Indonesia	1.472.320.990	127.579.655
PT Atiga Cipta Karya	1.291.365.226	852.379.308
PT Dynapack Indonesia	1.162.196.000	-
PT Holicindo Dasa Anugerah	1.138.660.916	-
Jumlah pindahan	18.714.544.751	9.375.161.382

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

18. Utang lain-lain (lanjutan)

Saldo utang lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Jumlah Pindahan	18.714.544.751	9.375.161.382
PT Mastrada	581.236.135	64.405.000
PT Karya Makmur Mesindo	503.999.360	271.261.760
PT Awiz Indonesia	384.527.680	263.357.440
PT Stefanny Jayasentosa	384.019.200	33.589.500
PT Batavia Furniture	360.550.000	85.000.000
PT Sunindo Gapura Prima	343.365.708	-
PT Pioneer Kreasi	292.093.000	90.840.000
PT Gapura Intiutama	280.396.160	130.439.200
PT Ace Hardware	273.935.037	171.910.625
PT Winma Sarana Jaya	273.600.000	-
Angelina TirtaWidjaja	250.000.000	-
PT Tufindo Cipta Dinamika	229.039.771	389.082.875
PT Assa Land	225.577.891	-
PT Rekarupa Ridha Karya	205.428.671	366.802.476
PT Procon Panca Inovasi	177.169.825	-
PT Ecolab International Indonesia	173.351.970	96.280.438
PT Trinindo Jaya Perkasa	162.450.000	191.450.000
PT Deko Lestari Sentosa	130.854.750	65.886.744
PT Ezragreen Indonesia	122.889.045	485.778.090
Lain-lain dibawah Rp 100.000.000	4.615.672.817	4.721.560.853
Jumlah	28.684.701.771	16.802.806.383

19. Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Beban bunga (lihat catatan 16)	24.622.320.602	25.528.118.195
Beban provisi (lihat catatan 16)	2.645.613.579	2.765.794.825
Royalti (lihat catatan 31)	1.109.931.684	1.699.104.108
Bonus untuk dealer	229.606.385	229.606.385
Jasa profesional dan konsultan hukum	85.000.000	225.500.000
Listrik	1.104.385.106	691.873.561
Beban sewa	1.754.472.290	213.333.295
Jamsostek	779.684.835	162.222.086
Gaji	418.487.567	96.734.402
Promosi	185.993.891	138.321.612
Lain-lain	4.254.360.666	4.329.499.517
Jumlah	37.189.856.605	36.080.107.986

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

20. Perpajakan

a. Uang muka pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
<u>Perusahaan</u>		
Pajak pertambahan nilai	-	129.898.887
Pajak penghasilan badan lebih bayar		
Tahun 2014	-	2.528.654.595
Tahun 2015	921.178.205	921.178.205
Tahun 2016	110.550.500	-
Sub jumlah	1.031.728.705	3.579.731.687
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan pasal 23	778.400	645.160
Pajak pertambahan nilai	978.319.095	975.327.595
Pajak penghasilan badan lebih bayar	2.244.458	2.244.458
Sub jumlah	981.341.953	978.217.213
Jumlah	2.013.070.658	4.557.948.900

Perusahaan telah mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tahun 2014 pajak pada tanggal 29 Maret 2016 Sesuai SKPLB ini laba kena pajak Perusahaan tahun 2014 menjadi Rp 1.272.205.504 atas lebih bayar tersebut telah diterima oleh Perusahaan.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2016	31 Des 2015
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.245.615.591	823.289.706
Pasal 23	149.707.787	41.474.682
Pasal 25	54.563.700	69.034.700
Pasal 26	2.759.999.974	2.948.789.345
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	1.929.782.790	544.871.980
PB1	1.650.387.135	192.098.915
Pajak final	455.272	455.272
Taksiran pajak badan kurang bayar (Entitas Anak) 2015	6.315.958.574	6.315.958.574
Denda pajak pertambahan nilai, Perusahaan		-
Pajak pertambahan nilai, Perusahaan	192.150.762	-
Jumlah	14.298.621.585	10.935.973.174

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

20. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Laba (rugi) sebelum penghasilan (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasian	(47.833.190.670)	(18.879.420.378)
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	45.566.244.990	8.827.186.055
Laba (rugi) Perusahaan sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	(2.266.945.680)	(10.052.234.323)
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap	-	(222.526.000)
Penyisihan penurunan nilai piutang		
Imbalan pasca kerja	373.894.000	765.896.000
Jumlah	373.894.000	543.370.000
Perbedaan permanen		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(411.844.502)	(110.333.852)
Bagian (laba) rugi Entitas Asosiasi	2.777.540.297	10.025.022.992
Beban gaji	-	-
Penyusutan aset tetap	-	24.491.000
Telekomunikasi	-	-
Transportasi	-	-
Perbaikan dan pemeliharaan	-	-
Keperluan kantor	-	-
Representasi dan sumbangan	60.693.450	-
Biaya makan dan minum	-	-
Promosi	-	-
Denda pajak	553.909.261	-
Lain-lain	-	-
Jumlah	2.980.298.506	9.939.180.140
Taksiran penghasilan kena pajak		
Perusahaan	1.087.246.826	430.315.817
Entitas Anak	-	-
Taksiran penghasilan kena pajak	1.087.246.826	430.315.817
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	1.087.246.000	430.315.000
Entitas Anak	-	-
Perusahaan		
25% x Rp 1.087.246.000	271.811.500	-
25% x Rp 430.315.000	-	107.578.750
Jumlah taksiran pajak penghasilan badan	271.811.500	107.578.750

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

20. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak kini (lanjutan)

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Dikurangi uang muka pajak		
Perusahaan		
Pasal 22	379.705.000	170.853.000
Pasal 23	2.657.000	15.431.064
Pasal 25	-	3.508.236.231
	382.362.000	3.694.520.295
Entitas Anak	-	-
Taksiran utang pajak (uang muka pajak) penghasilan badan kurang bayar (lebih bayar)		
Perusahaan	(110.550.500)	(3.586.941.545)
Entitas Anak		-
Beban pajak		
Perusahaan	271.811.500	107.578.750
Entitas Anak	-	-
Taksiran beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	271.811.500	107.578.750

d. Pajak tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Taksiran penghasilan (beban) pajak ditangguhkan		
Pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum (25%)		
Perusahaan		
Penyusutan aset tetap	-	(55.631.500)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang		
Imbalan pasca kerja	63.108.500	182.144.000
Entitas Anak		
Akumulasi (rugi)/laba fiskal	11.456.349.742	-
Penyisihan aset pajak tangguhan	(65.896.452)	-
Imbalan pasca kerja	53.043.458	-
Jumlah taksiran penghasilan (beban) pajak tangguhan	11.506.605.248	126.512.500

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

20. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Dampak signifikan dari perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Des 2015
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	406.101.150	406.101.149
Imbalan pasca kerja	3.083.802.500	2.559.692.500
Penyusutan aset tetap	(257.431.716)	(257.431.716)
Aset pajak tangguhan - bersih	3.232.471.934	2.708.361.933
Entitas Anak		
Aset pajak tangguhan		
Akumulasi rugi fiskal	23.497.177.154	5.947.696.917
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	1.417.862.178	1.417.862.178
Penyusutan aset tetap	2.653.806	2.653.806
Imbalan pasca kerja	232.473.958	179.430.500
Jumlah aset pajak tangguhan	25.150.167.096	7.547.643.401
Penyisihan aset (liabilitas) pajak tangguhan	(4.809.716.392)	1.349.310.555
Jumlah	20.340.450.704	8.896.953.956
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan aset tetap	(5.516.853)	(5.516.852)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	20.334.933.851	8.891.437.104
Aset pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	3.232.471.934	2.708.361.933
Entitas Anak	20.334.933.851	8.891.437.104
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	23.567.405.785	11.599.799.037

Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aset pajak tangguhan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

21. Modal saham

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut :

30 Juni 2016

Pemegang saham	Jumlah lembar saham beredar	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands	5.312.200	25,00	2.656.100.000
Conic Ventures Limited	1.040.000	4,89	520.000.000
Ultimate Win Capital Limited	1.030.000	4,85	515.000.000
Top Guide International Limited	1.025.000	4,82	512.500.000
Fabrege Overseas Holding LTD.	1.010.000	4,75	505.000.000
PT Star Pacific Tbk (dahulu PT Lippo E-Net Tbk)	1.000.000	4,71	500.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	10.832.800	50,98	5.416.400.000
Jumlah	21.250.000	100,00	10.625.000.000

31 Desember 2015

Pemegang saham	Jumlah lembar saham beredar	Persentase kepemilikan	Jumlah
Pacific Asia Holdings Limited, Cook Islands	5.312.200	25,00	2.656.100.000
Conic Ventures Limited	1.040.000	4,89	520.000.000
Ultimate Win Capital Limited	1.030.000	4,85	515.000.000
Top Guide International Limited	1.025.000	4,82	512.500.000
Fabrege Overseas Holding LTD.	1.010.000	4,75	505.000.000
PT Star Pacific Tbk (dahulu PT Lippo E-Net Tbk)	1.000.000	4,71	500.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	10.832.800	50,98	5.416.400.000
Jumlah	21.250.000	100,00	10.625.000.000

22. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - agio saham merupakan selisih antara harga perdana pada saat penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990, dibandingkan dengan nilai nominalnya dengan rincian sebagai berikut:

1.250.000 saham x 8.900/saham	=	11.125.000.000
Jumlah nominal saham		
1.250.000 saham x 1.000/saham	=	(1.250.000.000)
Agio saham (I)	=	9.875.000.000

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

22. Tambahan modal disetor - bersih (lanjutan)

Pada tahun 1991 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka hak memesan terlebih dahulu dengan jalan dua saham lama memperoleh tiga saham baru dengan hasil penawaran sebagai berikut :

6.375.000 saham x 8.900/saham	=	56.737.500.000
Jumlah nominal saham		
6.375.000 saham x 1.000/saham	=	(6.375.000.000)
Agio saham (II)	=	50.362.500.000
Saldo tambahan modal disetor - agio saham (I + II)	=	60.237.500.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		(5.741.665.252)
Tambahan modal disetor - bersih		54.495.834.748

23. a. Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi

Pada tahun 2000, uang muka penyertaan saham dari PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP), Entitas Anak, pada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi telah direklasifikasi menjadi penyertaan saham setelah KLMI mendapat persetujuan BKPM atas peningkatan modal dasarnya. Karena penambahan penyertaan saham di atas tidak sebanding dengan kepemilikan MTP pada KLMI, persentasi kepemilikan MTP pada KLMI mengalami penurunan dari 40% pada tahun 1999 menjadi 35,79% pada tahun 2000. Penyesuaian sebesar Rp 2.586.248.166 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Asosiasi tersebut disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada bulan Mei 2002, PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI), Entitas Asosiasi, telah meningkatkan modal dasarnya. PT Metropolitan Tirtaperdana (MTP), Entitas Anak, sebagai salah satu pemegang saham tidak melakukan penambahan penyertaan saham sehingga persentase kepemilikan MTP pada KLMI turun dari 35,79% pada tahun 2001 menjadi 25% pada tahun 2002. Penyesuaian sebesar Rp 25.869.263.868 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Asosiasi tersebut disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2002, PT Walsin Lippo Industries (WLI), Entitas Asosiasi, melakukan perubahan mata uang pelaporan dan pencatatan dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat. Hasil dari perubahan ini menyebabkan peningkatan jumlah ekuitas WLI. Pada tanggal 31 Desember 2002, penyertaan saham Perusahaan di WLI adalah sebesar 30% dan Perusahaan melakukan penyesuaian atas perubahan ekuitas WLI tersebut sebesar Rp 19.022.374.320 dan disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

Pada tahun 2007, PT Multi Usaha Wisesa (MUW), Entitas Anak mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT Champion Multi Usaha (d/h PT Kymco Motor Sales) (KMS), Entitas Anak dan PT Metropolitan Sinar Indah (MSI), Entitas Anak kepada Perusahaan sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada PT KMS naik dari 17,20% menjadi 99,99% dan pada PT MSI naik dari 91,22% menjadi 99,99%. Penyesuaian sebesar Rp 4.099.749.999 yang timbul karena perubahan ekuitas Entitas Anak tersebut disajikan dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/Entitas Asosiasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

23. b. Kepentingan non-pengendali

Kepentingan non-pengendali sebesar Rp 7.983.323.946 yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebesar Rp 5.934.947.115 pada laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian merupakan bagian non-pengendali dari PT Bintang Sinar Fortuna (Entitas Anak Perusahaan) yaitu PT Agrarini.

24. Pendapatan bersih

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Lokal	62.900.395.805	30.022.749.543
Ekspor	423.910.246	408.244.141
Penjualan kotor	63.324.306.051	30.430.993.684
Retur dan diskon	(187.319.610)	(337.260.035)
Jumlah	63.136.986.441	30.093.733.649

Rincian pembeli dan jumlah penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah sebagai berikut :

	%	30 Juni 2016	%	30 Juni 2015
PT Mega Anugrah Mandiri	16,90	6.336.889.352	13,82	4.160.443.700
CV Cemerlang Sejati	-	-	12,97	3.902.923.499
Jumlah	16,90	6.336.889.352	26,79	8.063.367.199

Selama periode sampai dengan 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian jumlah pendapatan bersih dari kelompok produk utama adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Busi	37.007.304.199	28.380.650.267
Makanan dan minuman	25.530.630.748	1.182.448.818
Lain-lain	599.051.494	530.634.564
Jumlah	63.136.986.441	30.093.733.649

25. Harga pokok pendapatan

Rincian harga pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Bahan baku yang digunakan	31.327.530.162	15.724.877.397
Upah buruh langsung	4.071.741.513	3.724.009.423
Beban pabrik dan outlet	4.101.857.412	2.413.351.608
Jumlah beban produksi	39.501.129.087	21.862.238.428
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	2.995.073.118	3.129.126.722
Akhir tahun	(4.415.251.319)	(4.226.469.708)
Beban pokok produksi	38.080.950.886	20.764.895.442

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

25. Harga pokok pendapatan (lanjutan)

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Beban pokok produksi	38.080.950.886	20.764.895.442
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	10.031.383.951	14.274.390.948
Pembelian	2.488.693.092	1.952.972.531
Akhir tahun	(9.860.232.659)	(14.012.864.901)
Harga pokok pendapatan	40.740.795.270	22.979.394.020

Rincian pemasok dan jumlah pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	%	30 Juni 2016	%	30 Juni 2015
Federal Mogul Qingdao, China	73,24	14.158.248.483	75,58	5.310.404.834
Jumlah	73,24	14.158.248.483	75,58	5.310.404.834

Selama periode sampai dengan 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 tidak ada pembelian kepada pihak berelasi.

26. Beban usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Beban umum dan administrasi		
Gaji, bonus, dan imbalan pasca kerja (lihat catatan 33)	15.870.490.508	8.351.496.519
Jasa profesional	1.213.491.509	159.103.878
Sewa	734.184.907	281.737.517
Penyusutan	655.992.832	364.169.540
Transportasi dan perjalanan	441.196.698	381.935.463
Konsultan hukum	15.879.687	163.936.874
Lain-lain	2.228.135.769	1.057.338.799
Jumlah beban umum dan administrasi	21.159.371.910	10.759.718.590

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

26. Beban usaha (lanjutan)

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Beban penjualan		
Gaji	8.240.456.084	-
Royalti	1.109.931.684	836.184.054
Angkutan dan transportasi	794.920.800	717.715.155
Iklan dan promosi	2.029.059.545	409.266.481
Sewa	7.467.717.614	98.051.000
Penyusutan	5.725.875.453	
Lain-lain	5.774.542.211	472.607.374
Jumlah beban penjualan	31.142.503.391	2.533.824.064
Jumlah beban usaha	52.301.875.301	13.293.542.654

27. Pendapatan lainnya

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Pendapatan bunga jasa giro, deposito dan lainnya	935.405.745	142.013.289
Pendapatan jasa manajemen dan keuangan	479.655.886	526.445.860
Pendapatan lain-lain	-	-
Laba kurs, bersih	2.952.847.767	-
Jumlah	4.367.909.398	668.459.149

28. Beban lainnya

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Rugi kurs, bersih	-	505.288.786
Beban pajak	1.263.264.162	-
Lain-lain	971.820.555	57.219.976
Jumlah	2.235.084.717	562.508.762

29. Beban keuangan

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Biaya bunga pinjaman	15.030.700.177	2.209.408.498
Beban administrasi dan provisi	1.888.899.889	600.000.000
Jumlah	16.919.600.066	2.809.408.498

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

30. Utang sewa pembiayaan

Perusahaan sewa pembiayaan/	Jenis aset/	30 Juni 2016	30 Juni 2015
PT Ciptadana Multifinance (pihak berelasi, Catatan 7)	Pengembangan prasarana, mesin, Peralatan dan Perlengkapan store, Perkakas dan Peralatan komputer /	6.187.005	-
Jumlah		6.187.005	-
Dikurangi : Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		-	-
Bagian jangka panjang		6.187.005	-

31. Perikatan dan kontinjensi

Perikatan

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa perikatan sebagai berikut :

- Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merk “Champion”. Pada tanggal 8 Maret 2000, FM Australia telah memindahkan operasinya ke Federal Mogul K.K., Jepang. Berdasarkan “Limited Royalty Reduction Agreement” tanggal 2 Maret 2003, tarif royalti adalah 3% dari pendapatan bersih busi. Royalti yang dibebankan pada usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 masing-masing sebesar Rp 1.109.931.684 dan Rp 836.184.054, disajikan dalam “Beban Penjualan” (lihat catatan 26). Perjanjian ini akan ditinjau kembali secara berkala dan dapat berlanjut kembali secara otomatis, kecuali ditentukan lain oleh kedua belah pihak.
- Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Federal Mogul Pty. Ltd., (FM), Australia untuk memproduksi dan menjual busi merk “Champion”. Pada tanggal 8 Maret 2000, sejak saat itu Perusahaan mempunyai perikatan dan komitmen untuk membeli komponen utama busi berbentuk insulator bermerk “Champion” dengan jumlah pembelian sampai dengan 30 Juni 2016 sejumlah Rp 14.158.248.483 dan Rp 5.310.404.834 pada 30 Juni 2015 (lihat catatan 25).
- Pada tanggal 3 Januari 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Villa Permata Cibodas (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama lima tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 3 Januari 2012 sampai dengan tahun 2017. Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk periode yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 60.000.000.

Pada tanggal 21 Juli 2011 Perusahaan menandatangani perpanjangan perjanjian sewa kantor dalam mata uang Rupiah dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (pihak ketiga) untuk jangka waktu selama dua tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Maret 2016. Beban sewa sehubungan dengan perikatan ini untuk periode yang berakhir 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 88.560.000 dan Rp 80.190.000.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

31. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Perikatan

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa perikatan sebagai berikut : (lanjutan)

- d. Pada tanggal 22 Juni 2015 PT Cipta Selaras Maju Jaya (Entitas Anak) dan PT Ciptadana Multifinance (pihak berelasi) menandatangani konfirmasi persetujuan pemberian plafond pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000. Atas fasilitas ini tidak terbatas pada jumlah pinjaman, tanpa jaminan/agunan, dan dikenakan bunga 19% per tahun. Jangka waktu pinjaman ini adalah 12 (dua belas) bulan terhitung sejak ditandatanganinya konfirmasi persetujuan ini. (lihat catatan 7)
- e. Pada tanggal 3 Agustus 2015, sesuai dengan perjanjian No. 422/CMF/MKT/VIII/2015 PT Maxx Coffee Prima (Entitas anak yang dikendalikan oleh Entitas anak) memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Ciptadana Multifinance sebesar Rp 6.161.000.000,- untuk jangka waktu 36 bulan (tidak termasuk *grace period* tidak membayar utang pokok selama 6 bulan) dengan suku bunga 19% per tahun efektif *in arrears* (lihat catatan 30).
- f. Pada tanggal 15 September 2015, sesuai dengan perjanjian No. 109-IX-2015/SLB PT Maxx Coffee Prima (Entitas anak yang dikendalikan oleh Entitas anak) memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Ciptadana Multifinance sebesar Rp 9.629.000.000,- untuk jangka waktu 36 bulan (tidak termasuk *grace period* tidak membayar utang pokok selama 6 bulan) dengan suku bunga 19% per tahun efektif *in arrears* (lihat catatan 30).
- g. Pada tanggal 15 Oktober 2015, sesuai dengan perjanjian No. 119-X-2015/SLB, PT Maxx Coffee Prima (Entitas anak yang dikendalikan oleh Entitas anak) memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Ciptadana Multifinance sebesar Rp 4.324.400.000,- untuk jangka waktu 36 bulan (tidak termasuk *grace period* tidak membayar utang pokok selama 6 bulan) dengan suku bunga 19% per tahun efektif *in arrears* (lihat catatan 30).
- h. PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) melakukan perikatan dengan Hutabarat Halim & Rekan (konsultan hukum) sejak 27 Juni 2007 hingga sekarang dalam hal pemberian jasa hukum dan memberikan strategi hukum dalam hal gugatan perdata kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia dan Kwang Yang Motor Co Limited (pemegang saham mayoritas KLMI).

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

31. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi

Pada tahun 2011 PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI/Entitas asosiasi) dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat serta diperkuat oleh keputusan No. 105/B/2011/PT.TUN.JKT Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta tanggal 25 Februari 2011, karena KLMI mengalami kerugian secara terus-menerus.

PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) telah melakukan tuntutan ganti kerugian secara perdata kepada PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) dan Kwang Yang Co Ltd (KYM) selaku pemegang saham mayoritas KLMI (75%).

Atas tuntutan tersebut Pengadilan Negeri Bekasi dalam keputusannya No. 266/ Pdt.G/ 2007/ PN.Bks, mengabulkan tuntutan dan menghukum PT KLMI dan PT KYM untuk membayar kerugian kepada PT MTP sebesar Rp 88.914.307.340 dan USD 10.200.000.

Dalam pemeriksaan perkara perdata pada peradilan tingkat banding Pengadilan Tinggi Bandung dalam keputusannya No. 253/PDT/2008/PT.Bdg menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bekasi tersebut.

Perkara di atas kemudian diperiksa di tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara nomor 937 K/Pdt/2009 dimana Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan suatu putusan nomor 937 K/Pdt/2009 tertanggal 30 Juni 2010 yang telah membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi yang tadinya menguatkan Putusan No.266/Pdt.G/2007/PN,BKS.

PT MTP (Entitas Anak) sedang mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (“PK”) terhadap Putusan MA tersebut dan belum terdapat suatu putusan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait dengan upaya PK tersebut.

Pada tanggal 7 Desember 2015, Pengadilan Negeri Bekasi melalui Panitera Bebet Ubaedillah Affandi telah mengirimkan surat Berita Acara Pengalihan Rekening No.23/Eks.G/2013/PN.Bks jo. No. 937K/Pdt/2009 jo. No. 243/Pdt/2008/PT.Bdg jo. No. 266/Pdt.G/2007/PN.Bks yang pada intinya menyatakan bahwa Perkara 266 sudah dapat dieksekusi dan Perseroan telah menerima hasil dari eksekusi yang dilaksanakan oleh Pengadilan Negeri Bekasi tersebut dengan Jumlah sebesar Rp 52.052.363.848.

Pada tanggal 22 Desember 2010, PT Metropolitan Tirta Perdana (MTP) (Entitas Anak) telah mengajukan gugatan Tata Usaha Negara terkait dengan proses pelaksanaan lelang terhadap aset milik PT Kymco Lippo Motor Indonesia (KLMI) yang telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Dalam perkara TUN dengan No. register 103/G/2010/PTUN-BDG ini, MTP mengajukan tuntutan agar proses pelelangan yang dilakukan oleh Kepala Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bekasi tersebut ditangguhkan/ditunda.

Pada tanggal 25 Februari 2011 PTUN Bandung telah mengeluarkan putusan No. 103/G/2010/PTUN-BDG yang memerintahkan kepala KPKNL Bekasi untuk mencabut penetapan jadwal lelang.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

31. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi (lanjutan)

Pada tanggal 28 September 2011, Kurator PT KLMI selaku tergugat II intervensi dalam perkara TUN Pengadilan Tata Usaha melalui kuasa hukumnya telah melakukan usaha banding terhadap putusan PTUN Bandung tersebut, dimana berdasarkan putusan No. 105/B/2011/PT.TUN.JKT Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta telah mencabut penetapan TUN dan menyatakan gugatan yang diajukan oleh Perusahaan tidak dapat diterima.

Perseroan kemudian mengajukan upaya hukum kasasi atas putusan PTUN Jakarta kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara No. 44 K/TUN/2012, dimana Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan putusan yang menguatkan putusan PTUN Jakarta (“Putusan MA No. 44”) tanggal 7 Maret 2012.

Lebih lanjut, Perseroan kembali mengajukan upaya hukum luar biasa yaitu Peninjauan Kembali Putusan MA No. 44 kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) yang terdaftar dalam register perkara No. 97/PK/TUN/2013 (“PK TUN”). Sampai saat ini MARI masih dalam proses memeriksa PK TUN tersebut dan karenanya belum terdapat suatu putusan hukum yang mengikat.

Pada tanggal 16 Mei 2012, PT MTP (Entitas Anak) telah mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dalam register perkara nomor No.300/Pdt.G/2012/PN.JKT.SEL terkait dengan konspirasi perbuatan melawan hukum yang dilakukan Iskandar Zulkarnaen, SH, MH (“Tergugat I”), (ii) Ali Sumali Nugroho, SH, S. Sos (“Tergugat II”), dan (iii) PT Adyawinsa Plastik Industries Karawang (“Tergugat III”) selaku pihak pembeli aset dalam pengalihan secara tidak sah atas aset-aset PT KLMI, khususnya tanah dan bangunan SHGB No. 351/Sukaresmi yang dialihkan berdasarkan Akta Jual Beli 16 Januari 2012. Gugatan perdata tersebut meliputi :

- i. Kerugian materiil terkait hilangnya nilai materiil saham yang dimiliki oleh Perseroan yaitu sebesar USD 10.200.000 (sepuluh juta dua ratus ribu Dolar Amerika Serikat); dan biaya jasa hukum Advokat yaitu sebesar Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah); dan
- ii. (Kerugian immateriil yang diderita Perseroan seluruhnya sebesar USD 35.000.000 (tiga puluh lima juta Dolar Amerika Serikat).

Tanggal 3 Januari 2013 pada peradilan tingkat 1, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya nomor No. 300/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel telah mengabulkan gugatan Perseroan dengan menyatakan (i) Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum, dan (ii) jual beli atas harta pailit PT KLMI yang dilakukan oleh Para Tergugat adalah tidak sah.

Terhadap keputusan ini pihak tergugat I, II dan III mengajukan banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Banding No. 300/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel tertanggal 15 Januari 2013.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

31. Perikatan dan kontinjensi (lanjutan)

Kontinjensi (lanjutan)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi Direktori Putusan Mahkamah Agung, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusannya nomor 473/PDT/2013/PT.DKI tertanggal 19 Maret 2014 memutuskan (i) mengabulkan sebagian gugatan Perseroan, (ii) menyatakan Para Tergugat melakukan perbuatan melawan hukum terhadap Perseroan, dan (iii) menyatakan jual beli yang terjadi adalah cacat hukum serta membatalkan Akta Jual Beli yang terjadi adalah cacat hukum serta membatalkan Akta Jual Beli 16 Januari 2012.

Atas keputusan tersebut kemudian diperiksa di tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia yang terdaftar dalam register perkara nomor 1890 K/PDT/2015 dimana berdasarkan informasi dan salinan putusan yang diperoleh dari situs resmi Direktori Putusan Mahkamah Agung, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah mengeluarkan suatu putusan No. 189 K/PDT/2015 tertanggal 26 Maret 2015 (“Putusan MA 1890”). Sampai dengan saat ini, atas keputusan tersebut Perusahaan belum menerima salinan resmi Putusan MA 1890 dari Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 30 Mei 2012, PT MTP (Entitas Anak) telah mengajukan pada Pengadilan Negeri Bekasi yang terdaftar dalam register perkara nomor No.183/Pdt.G/2012/PN.BKS terkait dengan gugatan konspirasi perbuatan melawan hukum kepada (i) Dudik Murahman (“Tergugat I”), (ii) Benhard (“Tergugat II”), (iii) PT Amanda Vida Mitratama (Rumah Sakit Ibu & Anak Amanda) (“Tergugat III”), dan (iv) PT Abdi Metal Prakarsa (“Tergugat IV”) serta PT Kymco Lippo Motor Indonesia selaku “Turut Tergugat”. yang dilakukan terkait dengan (i) pemberian surat kuasa tidak sah, serta (ii) tindakan-tindakan penolakan atas pembayaran utang PT KLMI, yang keduanya digunakan sebagai dasar untuk mengajukan permohonan pailit terhadap PT KLMI, yang mengakibatkan kerugian sangat besar oleh Perseroan.

Dalam hal ini PT MTP (Entitas Anak) mengajukan tuntutan ganti rugi kepada para tergugat dengan jumlah tuntutan USD 48.060.000 (empat puluh delapan juta enam puluh ribu Dolar Amerika Serikat) dan Rp 5.000.000.000 (lima milyar Rupiah).

Dalam pemeriksaan perkara 183 ini Pengadilan Negeri Bekasi sesuai putusan No. 183/Pdt.G/2012/PN.BKS tanggal 22 Agustus 2013 menolak gugatan Perseroan untuk seluruhnya. Perseroan telah mengajukan upaya banding kepada Pengadilan Tinggi Bandung sesuai surat No. 183/Pdt.G/2012/PN.Bks Sel jo. No. 48/Bdg/2013/PN. Bks tanggal 29 Agustus 2013.

Pengadilan Tinggi Bandung melalui putusannya nomor 128/PDT/2014/PT.BDG tertanggal 4 Juni 2014 telah menguatkan Putusan 183 tersebut (“Putusan PT Bandung 128”).

Terhadap Putusan tersebut Perseroan telah melakukan pegajuan Memori Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Bekasi pada tanggal 24 November 2014. Sampai dengan dikeluarkannya surat ini, Memori Kasasi tersebut masih dalam proses pemeriksaan Mahkamah Agung Republik Indonesia.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

32. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Posisi aset dan liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016		Mata uang asing	Setara Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	413.608	5.451.347.641
Piutang usaha	USD	7.914	104.306.520
Jumlah	USD	421.522	5.555.654.161
Liabilitas			
Utang bank	USD	495.972	6.536.913.859
Utang usaha	USD	357.626	4.713.505.069
Jumlah	USD	853.598	11.250.418.928
Liabilitas - bersih	USD	(432.076)	(5.694.764.767)
<hr/>			
31 Desember 2015		Mata uang asing	Setara Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	412.875	5.695.610.487
Piutang usaha	USD	4.010	55.326.227
Jumlah	USD	416.885	5.750.936.714
Liabilitas			
Utang bank	USD	495.972	6.841.936.775
Utang usaha	USD	260.924	3.599.446.580
	SGD	1.393	13.583.408
Beban yang masih harus dibayar	USD	1.945.896	28.398.250.567
Jumlah	USD	2.702.792	38.839.633.922
	SGD	1.393	13.583.408
Liabilitas - bersih	USD	(2.285.907)	(33.088.697.208)
	SGD	(1.393)	(13.583.408)

Perusahaan melakukan kebijakan dengan mengupayakan aset dalam mata uang asing selalu tersedia atau cukup untuk melunasi liabilitas mata uang asing. Manajemen memandang belum perlu melakukan lindung nilai karena aset dalam mata uang asing yang tersedia cukup untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

33. Imbalan pasca kerja

Perusahaan dan Entitas Anak telah menghitung estimasi kewajiban pasca kerja sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2013): "Imbalan Kerja". Revisi PSAK ini Perusahaan dan entitas anak menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam penghasilan komprehensif lain.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

33. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Jumlah kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan :

	30 Juni 2016	31 Des 2015
Nilai sekarang kewajiban masa lalu	13.265.105.833	10.956.492.000
Nilai wajar aset program manfaat karyawan	-	-
Kewajiban transisi	13.265.105.833	10.956.492.000
Beban jasa masa lalu yang belum diakui	-	-
Keuntungan atau (kerugian) aktuarial yang belum diakui	-	-
Kewajiban program manfaat karyawan	13.265.105.833	10.956.492.000

Beban manfaat karyawan pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Des 2015
Beban jasa kini	609.429.833	1.427.848.000
Beban bunga	430.031.000	803.103.000
Amortisasi kewajiban transisi		
Pengakuan jasa lalu untuk karyawan tetap baru	(539.255.000)	85.392.000
Jumlah beban manfaat yang diakui karyawan	500.205.833	2.316.343.000
Akibat yang timbul dari imbalan yang dibayarkan	85.862.000	110.016.000
Jumlah beban manfaat yang diakui karyawan setelah pembayaran	586.067.833	2.426.359.000

Perubahan pada kewajiban yang diakui di laporan posisi keuangan

	30 Juni 2016	31 Des 2015
Kewajiban awal tahun	10.956.492.000	9.387.468.000
Aktual manfaat karyawan yang dibayar	(35.598.000)	(68.414.000)
Dampak penerapan PSAK 24 revisi 2013		
Pengakuan atas beban jasa masa lalu yang belum diakui	-	-
Pengakuan atas (keuntungan) atau kerugian aktuarial	-	-
Beban manfaat karyawan yang diakui pada tahun berjalan	586.067.833	2.426.359.000
Beban manfaat karyawan yang diakui		
Penghasilan (beban) komprehensif lainnya	1.844.006.000	(678.905.000)
Akibat yang timbul dari imbalan yang dibayarkan	(85.862.000)	(110.016.000)
Kewajiban manfaat yang diakui pada tahun berjalan	13.265.105.833	10.956.492.000

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

33. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja ini sesuai dengan laporan perhitungan aktuaris yang dibuat oleh aktuaris PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tertanggal 21 Juli 2016.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh aktuaris independen, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	7,70% per tahun	9,0% per tahun
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	9,0% per tahun	9,0% per tahun
Tingkat cacat	10% tingkat mortalitas	10% tingkat mortalitas
Tingkat pengunduran diri	10% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 0% pada usia 45 tahun lalu mendarat	10% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 0% pada usia 45 tahun lalu mendarat
Tabel mortalitas	Indonesian Table of mortality 2011 (TMI 2011)	USA Table of mortality Commissioner Standard Ordinary 1980 (CSO'80)

Jumlah untuk PEB nilai kini kewajiban, nilai wajar aset dan rencana status pendanaan dan penyesuaian pengalaman (keuntungan aktuarial/ rugi) dari tahun 2012 sampai 30 Juni 2016 direpresentasikan sebagai berikut (Dalam Ribuan) :

	2012	2013	2014	2015	30 Juni 2016
Nilai kini kewajiban	7.108.507	7.111.197	9.387.468	10.956.492	13.265.105.833
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Status pendanaan	7.108.507	7.111.197	9.387.468	10.956.492	13.265.105.833
Periode:					
Pengalaman penyesuaian kewajiban					
Laba/ (rugi)	(218.270)	(827.307)	(761.732)	(527.148)	963.808
Aset (laba/rugi)	-	-	-	-	-

34. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak disajikan berdasarkan segmen usaha.

Segmen primer

Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari pabrik busi dan distribusi lampu mobil, minyak goreng, motor dan lain-lainnya. Divisi usaha ini juga digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer. Segmen usaha yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

	Pabrik		Distribusi				Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Makanan dan Minuman	Lain-lain	Jumlah		
Pendapatan bersih	37.007.304.199	-	-	25.530.630.748	599.051.494	63.136.986.441	-	63.136.986.441
Harga pokok pendapatan	(28.486.622.948)	-	-	(12.254.172.322)	-	(40.740.795.270)	-	(40.740.795.270)
Hasil								
Hasil segmen	8.520.681.251	-	-	13.276.458.426	599.051.494	22.396.191.171	-	22.396.191.171
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasi	(8.288.921.546)	-	-	(30.887.803.437)	(13.488.341.176)	(52.665.066.159)	-	(52.665.066.159)
Pendapatan lainnya								
Laba kurs – bersih	(51.648.652)	-	-	29.643.888	2.974.852.531	2.952.847.767	-	2.952.847.767
Penghasilan bunga	411.844.502	-	-	207.385.436	316.175.807	935.405.745	-	935.405.745
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan jasa manajemen	479.655.886	-	-	-	-	479.655.886	-	479.655.886
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-
	839.851.736	-	-	237.029.324	3.291.028.338	4.367.909.398	-	4.367.909.398
Beban lainnya								
Rugi kurs – bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
Beban pajak	(1.256.449.092)	-	-	(6.815.070)	-	(1.263.264.162)	-	(1.263.264.162)
Lain-lain	212.072.779	-	-	355.406.666	(1.539.300.000)	(971.820.555)	-	(971.820.555)
	(1.044.376.313)	-	-	348.591.596	(1.539.300.000)	(2.235.084.717)	-	(2.235.084.717)
Laba (rugi) usaha	27.235.128	-	-	(17.025.724.091)	(11.137.561.344)	(28.136.050.307)	-	(28.136.050.307)
Beban keuangan								
Beban bunga dan provisi bank	-	-	-	(2.446.690.081)	(14.472.909.985)	(16.919.600.066)	-	(16.919.600.066)
Bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi	(30.965.342.206)	-	-	-	(16.342.323.789)	(47.307.665.995)	44.530.125.698	(2.777.540.297)
Laba (rugi) sebelum pajak	(30.938.107.078)	-	-	(19.472.414.172)	(41.952.795.118)	(92.363.316.368)	44.530.125.698	(47.833.190.670)
Penghasilan (beban) pajak	(208.703.000)	-	-	11.443.496.748	-	11.234.793.748	-	11.234.793.748
Laba (rugi) setelah pajak	(31.146.810.078)	-	-	(8.028.917.424)	(41.952.795.118)	(81.128.522.620)	44.530.125.698	(36.598.396.922)
Pendapatan (beban) komprehensif lainnya	(1.383.004.500)	-	-	-	-	(1.383.004.500)	-	(1.383.004.500)
Laba komprehensif, bersih	(32.529.814.578)	-	-	(8.028.917.424)	(41.952.795.118)	(82.511.527.120)	44.530.125.698	(37.981.401.422)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Pabrik		Distribusi			Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Makanan dan Minuman	Lain-lain			
Aset								
Aset segmen	202.709.478.706	-	-	167.911.157.995	74.307.417.502	444.928.054.203	(73.231.197.402)	371.696.856.801
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset	202.709.478.706	-	-	167.911.157.995	74.307.417.502	444.928.054.203	(73.231.197.402)	371.696.856.801
Liabilitas								
Liabilitas segmen	116.216.842.744	-	-	239.916.089.286	81.095.214.135	437.228.146.165	(144.040.602.144)	293.187.544.021
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	116.216.842.744	-	-	239.916.089.286	81.095.214.135	437.228.146.165	(144.040.602.144)	293.187.544.021
Informasi segmen lainnya								
Penyusutan	394.407.292	-	-	6.199.764.051	-	6.594.171.343	-	6.594.171.343
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-	-

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

	Pabrik		Distribusi			Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Makanan dan Minuman	Lain-lain			
Pendapatan bersih	28.380.650.267	-	-	1.182.448.818	530.634.564	30.093.733.649	-	30.093.733.649
Harga pokok pendapatan	(22.190.293.076)	-	-	(584.248.176)	(204.852.768)	(22.979.394.020)	-	(22.979.394.020)
Hasil								
Hasil segmen	6.190.357.191	-	-	598.200.642	325.781.796	7.114.339.629	-	7.114.339.629
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasi	(7.029.120.802)	-	-	(5.935.798.625)	(328.623.228)	(13.293.542.654)	-	(13.293.542.654)
Pendapatan lainnya								
Laba Kurs – bersih	-	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan bunga	110.033.852	-	-	24.741.935	7.237.502	142.013.289	-	142.013.289
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan jasa manajemen	449.771.400	-	-	-	76.674.460	526.445.860	-	526.445.860
	559.805.252	-	-	24.741.935	83.911.962	668.459.149	-	668.459.149
Beban lainnya								
Rugi kurs – bersih	(76.412.792)	-	-	(333.560)	(428.542.434)	(505.288.786)	-	(505.288.786)
Lain-lain	2.078.024	-	-	-	(59.298.000)	(57.219.976)	-	(57.219.976)
Laba (rugi) usaha	(353.293.127)	-	-	(5.313.189.608)	(406.769.904)	(6.073.252.638)	-	(6.073.252.638)
Beban keuangan								
Beban bunga bank	-	-	-	-	(2.809.408.498)	(2.809.408.498)	-	(2.809.408.498)
Bagian atas laba rugi bersih perusahaan asosiasi	3.274.542.593	-	-	-	(13.299.565.585)	(10.025.022.992)	-	(10.025.022.992)
Laba (rugi) sebelum pajak	2.921.249.466	-	-	(5.313.189.608)	(16.515.743.986)	(18.907.684.128)	-	(18.907.684.128)
Beban (penghasilan) pajak	18.933.750	-	-	-	-	18.933.750	-	18.933.750
Laba (rugi) setelah pajak	2.940.183.216	-	-	(5.313.189.608)	(16.515.743.986)	(18.888.750.378)	-	(18.888.750.378)
Pendapatan (beban)komprehensif lainnya	(313.626.750)	-	-	-	-	(313.626.750)	-	(313.626.750)
Laba komprehensif, bersih	2.626.556.466	-	-	(5.313.189.608)	(16.515.743.986)	(19.202.377.128)	-	(19.202.377.128)

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Pabrik		Distribusi			Jumlah	Eliminasi	Konsolidasian
	Busi	Lampu mobil	Tepung	Makanan dan Minuman	Lain-lain			
ASET								
Aset segmen	206.069.710.820	-	-	77.720.404.142	47.979.275.658	331.769.390.620	(108.481.008.841)	223.288.381.779
Aset yang tidak dapat dialokasi		-	-	-	-	-	-	-
Jumlah aset	206.069.710.820	-	-	77.720.404.142	47.979.275.658	331.769.390.620	(108.481.008.841)	223.288.381.779
LIABILITAS								
Liabilitas segmen	26.352.094.654	-	-	69.842.764.447	63.105.198.317	159.300.057.418	(56.356.171.153)	102.943.886.265
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas	26.352.094.654	-	-	69.842.764.447	63.105.198.317	159.300.057.418	(56.356.171.153)	102.943.886.265
Informasi segmen lainnya								
Penyusutan	378.139.061	-	-	184.094.966	-	562.234.027	-	562.234.027
Pengeluaran modal	-	-	-	-	-	-	-	-

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen sekunder

Bentuk sekunder pelaporan segmen Perusahaan dan Entitas Anak adalah segmen geografis yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan, yakni lokal dan luar negeri. Segmen yang dilaporkan memenuhi baik tes 10% maupun tes 75% seperti yang dipersyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Informasi bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

Penjualan (berdasarkan lokasi pelanggan)

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
Lokal	62.713.076.195	29.685.489.508
Ekspor	483.359.488	408.244.141
Jumlah	63.136.986.441	30.093.733.649

Seluruh aset Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Indonesia.

35. Manajemen risiko keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya menghadapi paparan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan (risiko keuangan) yang meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko pengelolaan modal. Kebijakan keuangan dimaksudkan untuk meminimalisasi dampak keuangan yang akan merugikan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif. Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko suku bunga

Risiko ini meliputi risiko terhadap arus kas yang merupakan risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan mengalami fluktuasi akibat dari perubahan suku bunga pasar serta risiko terhadap perubahan nilai wajar. Risiko ini sangat erat kaitannya dengan pinjaman Perusahaan yang telah wanprestasi (*default*).

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko ini merupakan risiko di mana arus kas kontraktual dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Paparan ini timbul dari transaksi-transaksi usaha (termasuk pinjaman dan pendanaan) yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah. Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada catatan 27. Perusahaan tidak melakukan aktivitas lindung nilai secara khusus untuk mengelola risiko terkait mata uang asing dikarenakan Perusahaan merasa cukup mempunyai aset dalam mata uang asing yang tersedia untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

35. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif. Berikut ini adalah ikhtisar tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan: (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan menjaga profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga serta memastikan tersedianya pendanaan dari fasilitas kredit dan sumber lainnya dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Di samping itu terkait dengan pinjaman yang telah jatuh tempo (baik untuk bunga ataupun pokok), Perusahaan telah melakukan beberapa negosiasi untuk melakukan pencicilan secara teratur yang disesuaikan dengan kemampuan likuiditas Perusahaan.

d. Pengelolaan modal

Pengelolaan terhadap aspek permodalan dimaksudkan untuk memastikan kemampuan kelangsungan usaha Perusahaan serta mengoptimalkan manfaat dan nilai Perusahaan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara berkala menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam mengembangkan upaya-upaya tersebut, manajemen senantiasa mempertimbangkan besaran biaya modal, risiko-risiko yang terkait dan kepentingan para pemegang saham dengan cara peningkatan laba usaha secara berkesinambungan serta membuat inovasi baru dalam meningkatkan penjualan.

36. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perusahaan. Perusahaan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perusahaan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan sejumlah asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

(Dalam Rupiah)

36. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang. Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.